IMPLEMENTASI HADIS MENYIKAPI *SIBLING RIVALRY*
(Studi *Ma'anil Hadīth Ṣaḥiḥ Muslim* nomor indeks 13
Melalui Pendekatan Psikologi Islam)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

ATIYAH RUSDAH UMMI ROBI'

NIM E05218004

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **Atiyah Rusdah Ummi Robi'**
NIM	: E05218004
Program Studi	: Ilmu Hadis
Fakultas	: Ushuluddin dan Filsafat
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul Skripsi	: "IMPLEMENTASI HADIS MENYIKAPI *SIBLING RIVALRY* (Studi *Ma'anil Hadith Ṣaḥiḥ Muslim* nomor indeks 13 Melalui Pendekatan Psikologi Islam)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah ahsil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Desember 2021 pembuat peryataan

Atiyah Robi' E05218004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "IMPLEMENTASI HADIS MENYIKAPI *SIBLING RIVALRY* (Studi *Ma'anil* Hadīth Ṣaḥiḥ Muslim nomor indeks 13 Melalui Pendekatan Psikologi Islam)" Oleh Atiyah Rusdah Ummi Robi' telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 30 Desember 2021
pembimbing

Dra. KHODIJAH, M. Si
NIP:196611101993032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "IMPLEMENTASI HADIS MENYIKAPI *SIBLING RIVALRY* (Studi *Ma'anil Hadith Ṣaḥiḥ Muslim* nomor indeks 13 Melalui Pendekatan Psikologi Islam)" yang ditulis oleh Atiyah Rusdah Ummi Robi' ini telah diuji di depan Tim penguji pada 05 Januari 2022

Tim Penguji:

1. Dra. Khodijah, M. Si (Ketua) :.....
2. Dakhirotul Ilmiyah, MHI (Sekertaris) :.....
3. Dr. H. Mohammad Hadi Sucipto, LC, MHI (penguji I) :.....
4. Atho'illah Umar, MA (Penguji II) :.....

Surabaya, 30 Desember 2021
pembuat peryataan

Prof. Dr. Kunawi M.Ag.
NIP. 196409181992031 0002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ATIYAH RUSDAH UMMI ROBI'
NIM : E05218004
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Hadis
E-mail address : atiyahrusdahh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI HADIS MENYIKAPI *SIBLING RIVALRY*

(Studi *Ma'anil Hadith Ṣaḥiḥ Muslim* nomor indeks 13 Melalui Pendekatan Psikologi Islam)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2022

Penulis

(Atiyah Rusdah Ummi Robi')

ABSTRAK

ATIYAH RUSDAH UMMI ROBI'. NIM E05218004 "Implementasi Hadis Menyikapi *Sibling Rivalry* (Studi *Ma'anil Hadīth Ṣaḥiḥ Muslim* nomor indeks 13 Melalui Pendekatan Psikologi Islam)".

Fenomena *sibling rivalry* atau biasa dikenal dengan pertengkaran atau persaingan antar saudara kandung sampai saat ini masih sering terjadi dalam beberapa keluarga. *Sibling rivalry* adalah sikap antagonis yang menjadikan saudara kandungnya sebagai saingan untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya serta beberapa hal yang ingin mereka dapatkan. Dampak yang ditimbulkan sangat merugikan bagi sang anak yang mengalami *sibling rival* dalam keluarganya. Rasulullah melarang terjadinya pertengkaran antar saudara yaitu *sibling rivalry* dalam hadis riwayat Sahih Muslim nomor indeks 13. Pada penelitian fenomena *sibling rivalry* ini akan dikorelasikan dengan perilaku yang masih sering terjadi dalam keluarga yakni *sibling rivalry* serta menggali dampak dan solusi yang ditimbulkan dari segi psikologi islam. Penelitian ini menitik beratkan pada kajian kritik sanad dan matan hadis serta menggunakan ilmu ma'ānil al-Hadith untuk memaknai hadis secara mendalam dan menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah menemukan data kualitas dan kehujjahan hadis serta memperoleh pemaknaan yang kemudian dikorelasikan makna tersebut dengan fenomena yang terjadi saat ini. Penelitian ini bersifat kepustakaan atau library research, sehingga cara yang digunakan dalam proses analisisnya adalah mengumulkan data-data kepustakaan baik dari buku, kitab dan jurnal. Data premier yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab hadis Sahih Muslim. Sedangkan data skunder diperoleh dari literatur yang memiliki relevansi dengan objek kajian. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, kualitas hadis tentang *sibling rivalry* riwayat Sahih Muslim nomor indeks 13 memiliki derajat kualitas sebagai hadis *ṣaḥīḥ lī ghairihi* dari segi pemaknaan hadis ini memiliki makna terdapat seorang ayah yang memberi sebagian hartanya kepada salah satu anaknya kemudia diketahui oleh sang istri hingga sang istri berkata ia tidak rela apabila sang ayah tidak bersaksi kepada Rasulullah atas hal ini. Kemudian Rasululah berkata apakah kamu melakukan hal ini kepada semua anakmu dan sang ayah menjawab tidak, maka dikatakanlah bertaqwalah kamu kepada Allah dan bersikaplah adil kepada semua anak-anakmu. Hadis ini berhubungan dengan perilaku *sibling rivalry* yaitu pertengkaran antara saudara kandung. Perilaku *sibling rivalry* merupakan perilaku amoral yang memiliki dampak negative bagi anak yang mengalaminya.

Kata kunci: *Scibling Rivalry*, Sahih Muslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……...…….. i

ABSTRAK……. ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING…….…..… iii

PENGESAHAN SKRIPSI……....….... iv

PERNYATAAN KEASLIAN……...…….. v

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**…….…….. vi**

MOTTO…….…..... vii

KATA PENGANTAR…….……. viii

DAFTAR ISI……..……..……. xi

PEDOMAN TRANSLITERASI…….… xv

BAB I: PENDAHULUAN…….. 1

A. Latar Belakang…….. 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah……...…….. 7

C. Rumusan Maasalah……... 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian…….. 9

E. Manfaat Penelitian…… 9

F. Landasan Teori……...…… 10

G. Tinjauan Pustaka…… 11

H. Metodologi Penelitian…… 14

I. Sistematika Pembahasan…… 17

BAB II: LANDASAN TEORI……..... 19

A. Tori *Sibling Rivalry*…… 19

1. Pengertian *Sibling Rivalry*…… 19

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Sibling Rivalry*……. 21

3. Dampak dan Solusi *Sibling Rivalry*……..... 29

B. Teori Kualitas Hadis……... 35

1. Kritik Sanad Hadis…….…... 35

2. Kritik Matan Hadis……..... 41

C. Teori Kehujjahan Hadis……..... 43

1. Hadis Maqbul……..….. 43

2. Hadis Mardud…….…... 46

D. Teori Pemaknaan Hadis……... 48

BAB III: DATA HADIS TENTANG *SIBLING RIVALRY*…… 52

A. Imam Muslim……..... 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Biografi Imam Muslim……..... 52

2. Guru-Guru Imam Muslim……..... 53

3. Murid-Murid Imam Muslim……..... 54

4. Karya-Karya Imam Muslim……..... 55

B. Kitab Sahih Muslim…….. 56

1. Penyusunan Kitab Sahih Muslim…… 56

2. Karakteristik Kitab Sahih Muslim…….. 59

C. Hadis Utama Tentang *Sibling Rivalry*…….. 60

D. Takhrij…… 61

E. Skema Sanad dan Tabel Periwayatan…… 63

F. I'tibar…… 72

G. Data Perawi…… 73

BAB IV: ANALISIS DAN PEMAKNAAN HADIS TENTANG *SIBLING RIVALRY*…….…… 83

A. Analisis Kualitas dan Kehujjahan Hadis Tentang *Sibling Rivalry*…… 83

1. Analisis Kualitas Sanad……... 83

2. Analisis Kualitas Matan…….. 89

3. Analisis Kehujjahan Hadis…….. 94

B. Analisis Pemaknaan Hadis…… 95

C. Implementasi Hadis, Dampak dan Solusi *Sibling Rivalry* Perspektif Psikologi Islam……..……..... 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP…….….. 105

A. Kesimpulan…….…… 105

B. Saran……...… 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam mengajarkan bagaimana untuk selalu menjaga amanah, salah satu amanah yang Allah karuniakan kepada hambanya untuk dijaga dan dididik dengan benar adalah anak. Anak adalah anugerah dari Allah yang diamanahkan kepada orang tua dan wajib disyukuri, setiap hamba Allah yang dipercaya untuk menerima Amanah-Nya mempunyai tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan tersebut.[1] Seperti yang dituturkan dalam kitab suci al-Qur'an, pada surat mu'minun ayat 23 yang berbunyi:

وَا لَّذِيْنَ هُمْ لِاَ مٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَا عُوْنَ[2]

Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanah-amanah dan janjinya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak pertama kali berkembang pada lingkungan keluarganya.[3] Hubungan emosional seorang anak terletak pada ayahnya, perhatian serta kasih sayang yang didapatkan seorang anak adalah melalui keluarganya. Pola asuh orang tua bukan hanya mempengaruhi

---

[1] Juliani prasetyaningrum , 'Pola Asuh dan Karakter Anak Dalam Perpektif Islam' *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam*, April 2012, 47.
[2] Al-Qur'an, 23: 8.
[3] Septian Andriyani & Dadang Darmawan, "Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia 5-11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat ", *Jurnal Pendiikan Keperawatan Indonesia*, Vol 4 No 2, 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan setiap individu anak saja, melaikan dari suatu hubungan antar saudara dalam satu keluarga. Pola asuh orang tua sangatlah penting dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi pada anak, dikarenakan suatu hubungan kebersamaan serta hubungan emosional yang dapat mengenalkan diri mereka sebagai anggota keluarga.[4] Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan serta kasih sayang yang adil kepada setiap anak-anak mereka, agar tidak menimbulkan kecemburuan antara satu sama lain. Selain bimbingan, kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap orang tua adalah kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikisnya. Perhatian yang lebih dapat mendorong anak untuk mengekspersikan perasaannya, seperti perasaan gembira, senang dan lain-lain.[5]

Cara orang tua memperhatikan keinginan anak merupakan pola asuh orang tua dalam berinteraksi, cara serta penguasaan yang dipakai para orang tua lebih condong pada pola asuh yang digunakan. Tepatnya pada pola asuh yang diberikan orang tua pada anak sangatlah penting untuk menghadapi suatu masalah umum yang sering terjadi.[6] Orang tua sepatutnya sudah lebih siap untuk menghadapi tingkah laku yang akan muncul dari anak-anak mereka saat

[4] Yesy Nur Yaerina, Skripsi:, "Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan KejadianSibling RivalrynPada Anak Usia 3-12 Tahun Di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk", (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016) 1.
[5] Tarwiyatul Choiriyah, Skripsi:, "Strategi Pengasuhan Orangtua Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia 4-6 Tahun (Penelitian di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Semarang)", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), 1-2.
[6] Yesy Nur, Skripsi:, Hubungan Jenis Pola Asuh, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki anak lebih dari satu. Lahirnya anak pertama merupakan suatu kelahiran yang paling ditunggu-tunggu oleh seluruh orang tua, setelah kelahiran pertama selanjutnya ada kelahiran kedua. Maka disini lah orang tua harus memberikan pengertian yang baik kepada anak sebelumnya, agar lebih menerima adik barunya sebelum kehadiran calon adik barunya.[7]

Interaksi seorang anak tidak terjadi pada orang tuanya saja, melainkan pada sudara kandungnya pula. Hubungan yang paling dasar sebelum anak memasuki dunia masyarakat adalah hubungan dengan saudara kandungnya. Terdapat berbagai macam interaksi antar saudara, bukan hanya bentuk komunikasi positif semacam berbagi cerita, berdiskusi, bersenda gurau juga percakapan sehari-hari. Akan tetapi dapat juga dalam bentuk interaksi yang bersifat negative semisal konflik antar saudara atau biasa disebut *sibling rivalry*.[8] Peran masing-masing orang tua baik itu ayah ataupun ibu sangatlah berpengaruh pada anak, tanggung jawab seorang ibu ialah mempunyai tanggung jawab memberikan kehangatan pada anak, merawat anak serta mengabdikan seluruh kehidupannya kepada keluarga khususnya pada anak.

Namun pada sisi lain, pada umumnya ayah seorang hanya mempunyai tanggung jawab memberikan pembelajaran terkait nilai norma, kedisiplinan serta memenuhi kebutuhan ekonomi yang mempunyai pengaruh tersendiri bagi

[7] Tarwiyatul, Skripsi:, Strategi Pengasuhan Orangtua, 12-13.
[8] Ayu Citra tiana putri, sri maryati deliana & ruita hendriyani, "Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*, Vol 2 No 1, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sang anak berlandaskan keterkaitannya dalam hal mengasuh.[9] Seperti halnya dalam kisah Nabi Yusuf as yang diceritakan dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 4-9 dan ayat ke-9 berbunyi:

ٱقْتُلُوْا يُوْسُفَ اَوِ اطْرَحُوْهُ اَرْضًا يَّخْلُ لَكُمْ وَجْهُ اَبِيْكُمْ وَ تَكُوْنُوْا مِنْۢ بَعْدِه قَوْمًا صٰلِحِيْنَ[10]

"Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu tempat agar perhatian ayah tertumpah kepadamu, dan setelah itu kamu menjadi orang yang baik."

Dalam ayat tersebut saudara-saudara nabi yusuf merasa cemburu dengan Nabi Yusuf, mereka berfikir jika tidak ada Nabi Yusuf maka kasih sayang dan perhatian ayahnya akan selalu tertuju pada mereka, jika keinginan mereka dapat terlaksana maka mereka akan bertaubat. Dari kisah tersebut pola asuh serta peran orang tua sangatlah penting, perselisihan atau pertengkaran antar anak biasanya adalah fenomena yang kerap kali terjadi dalam keluarga. Fenomena pertengkaran antar anak ini diakibatkan oleh terjadinya persaingan, kemarahan, kecemburuan antar saudara yang biasa disebut *sibiling rivalry.*[11] *Sibiling rivalry* merupakan timbulnya perasaan cembur, amarah serta permusuhan antar saudara kandung yang mana, kakak dan adik bukanlah sebagai saudara kandung melainkan sebagai saingan. Maka dari itu seorang

[9] Anisa Ayu Restu Kinasih, Skripsi:, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Sibiling Rivalry Pada Siswa Mts Wahid Hasyim 02 DAU Malang", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 3.
[10] Al-Quran, 12:9.
[11] Mariah Kibtiyah, "Sibling Rivalry Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol 5 No1, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kakak akan selalu menganggap adiknya sebagai ancaman dalam perjalanan kehidupannya kedepan dan begitu pula sebaliknya.[12]

Secara sadar maupun tidak anak yang mengalami *sibling rivalry* disebabkan oleh minimnya perhatian dari orang tua akan berdampak pada perkembangan anak kedepannya. Berdasaran penelitian dari Profesor Sukemune ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara anak yang kurang perhatian dan yang cukup mendapat perhatian. Anak yang kurang mendapat perhatian akan memperlihatkan gejala kecemasan yang lebih tinggi, gejala kecemasan ini akan meningkat serta bersifat akumulatif. Anak akan berperilaku seolah-olah dapat beradaptasi dan bisa terbiasa tanpa perhatian orang tua, yang mana ini akan terjadi sejalan dengan berlangsungnya pematangan kedewasaan. Kecemasan tersebut akan berpengaruh pada perilaku anak, seperti dalam menentukan keputusan, memilih pasangan dan lain sebagainya.[13]

Fenomena *sibling rivalry* ini ternya suda ada sejak zaman kenabian lebih tepatnya yang terjadi pada putra nabi Adam as yaitu Qabil dan Habil dan berkelanjutan hingga masa kini, hanya saja yang membedakan pada saat itu adalah beum diistilahkan sebagai *sibling rivalry*. Dalam hadis yang disabdakan

[12] Entien Nur Farida dan Sri Astutik, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Mengatasi Siblingrivalry Dalam Keluarga Di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 7 No 2, 2017, 121.
[13] Elizabeth Yoanita Hapsari Putri, Skripsi: "*Sibling Rivalry* Pada Remaja Yang Memiliki Saudara Kandung Autis", (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2012), 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah saw pada Riwayat Sahih Muslim nomor indeks 13, beliau telah menyinggungnya.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، ح وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، وَاللَّفْظُ لَهُ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بِبَعْضِ مَالِهِ، فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهِدَهُ عَلَى صَدَقَتِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: اتَّقُوا اللهَ، وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ، فَرَجَعَ أَبِي، فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ[14]

Telah bercerita kepada kami Abū Bakar bin Abi Ṣaibah, Telah bercerita kepada kami Ubbād bin ‘Awwām, dari al-Ṣa’bi. Telah berkata al-Ṣa’bi : Aku mendengar dari al-Nu’man bin Biṣir. Telah bercerita kepada kami Yaḥya bin Yaḥya dan lafadnya dari Yaḥya, telah bercerita kepada kami Abū Aḥwas, dari Huṣain, dari al-Ṣa’bi, dari al-Nu’man bin Biṣir. Telah berkata al-Nu’man bin Biṣir: "Ayahku bersedekah kepadaku dengan sebagian hartanya. Lantas ibuku, 'Amrah binti Rawāḥah berkata, "Aku tidak rela sampai engkau meminta saksi kepada Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam-." Lantas ayahku pergi menemui Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- agar beliau bersaksi atas sedekah kepadaku. Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bertanya kepada ayahku, "Apakah engkau lakukan hal ini kepada semua anakmu?" Ayahku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah dan berlakulah adil terhadap anak-anak kalian!" Ayahku pun pulang lalu mengembalikan sedekah tersebut."

[14] Muslim bin al-Ḥajāj Abū al-Ḥasan al-Qushairī al-Naisaburī, *Ṣaḥiḥ Muslim,* jilid III, *Kitāb Musnad al-Ṣaḥiiḥ al-Mukhtaṣir binaqli al-‘adl ‘An al-‘Adli Ilā Rasūlullāh Ṣallallāh Alaihi wa Sallam,* (Bairūt: Dār Iḥyā’ al-Tirath al’Arabī , t.t), 1242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hadis di atas menunjukkan bahwa terdapat seorang ayah yang memberi Sebagian harta kepada salah satu anakya hingga sang istri berkata tidak akan rela apabila ia belum bersaksi terhadap Rasululah, maka pergilah seorang ayah tersebut kepada Rasululah untuk bersaksi dan Rasulullah bertanya aakah engkau melakukan hal ini kepada semua anakmu? Sang ayah menjawab "tidak", maka Rasulullah berkata "Bertakwalah kepada Allah dan berlakulah adil terhadap anak-anak kalian!", maka pertengkaran antar saudara kebanyakan terjadi karena pola asuh orang tua yang tidak benar, perilaku seperti ini sangatlah tidak disukai oleh Allah seperti sabda nabi diatas.

Pada penelitian ini, penulis meneliti mengenai kualitas serta kehujjahan hadis pada kitab Riwayat Sahih Muslim nomor indeks 13 yang berkenaan dengan menyikapi perilaku *sibling rivalry* yang kerap kali terjadi, serta penulis akan berusaha memaknai hadis tersebut dengan studi *ma'ani al-ḥadith* melalui pendekatan psikologi islam, sehingga sangat diharapkan bagi pembaca dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis mendapatkan tiga masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kualitas dan kehujjahan hadis tentang *sibling rivalry* dalam kitab Sahih Muslim nomor indeks 13.
2. Memaknai hadis tentang *sibling rivalry* dalam kitab Sahih Muslim nomor indeks 13.
3. Implementasi hadis menyikapi *sibling rivalry* dalam perspektif psikologi Islam

Penelitian ini berfokus hanya pada objek yang akan digunakan sebagai bahan penelitian yaitu *sibling rivalry* dengan menggunakan perspektif hadis dan perspektif psikologi islam. Agar dapat meneliti lebih rinci maka akan melibatkan analisis-analisis kaidah pada imu hadis guna mendapatkan pemahaman secara tekstual maupun kontekstual.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, diketahui bahwa hadis tersebut membutuhkan sebuah penjelasan yang lebih tepat, sehingga sudah di tentukan beberapa rumusan masalah dari penelitian hadis antara lain:

1. Bagaimana kualitas dan kehujjahan hadis tentang *sibling rivalry* dalam kitab Sahih Muslim nomor indeks 13?
2. Bagaimana pemaknaan hadis tentang *sibling rivalry* dalam kitab Sahih Muslim nomor indeks 13?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana implementasi hadis menyikapi sibling rivalry dalam perspektif psikologi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas dan kehujjahan hadis tentang *sibling rivalry* dalam kitab Sahih Muslim nomor indeks 13.
2. Untuk mengetahui pemaknaan hadis-hadis *sibling rivalry rivalry* dalam kitab Sahih Muslim nomor indeks 13.
3. Untuk mengetahui implementasi hadis menyikapi *sibling rivalry* dalam perspektif psikologi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian diatas, diharapkan bisa memberikan manfaat melalui dua aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi serta menambah wawasan maupun ilmu baru bagi pembaca mengenai menyikapi *sibling rivalry* dengan menggunakan perspektif hadis.

2. Manfaat Praktis

   Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah tingakat kesadaran masyarakat lebih tinggi, mengingat persoalan *sibling rivalry*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah tindakan yang tidak baik dan tidak dibenarkan dari segi agama. Dalam mendidik anak wajib bagi setiap orang tua untuk senantiasa mengatur pola asuh pada anak. Pada penelitian ini menggunakan perspektif ilmu hadis serta psikologi islam.

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah rancangan yang terkonsep dengan sistematis dan rapi yang mempunyai sifat teoritis serta logis. Jika suatu objek permasalahan akan dianalisis secara ringkas menggunakan landasan teori, maka perlu kiranya landasan teori merupakan suatu hal yang penting dalam menganalisis suatu permasalahan.

Dari sisi metodologis, terdapat dua objek analisis yang menganalisa kesahihan hadis, yaitu analisis kualitas matan serta sanad hadis. Hadis merupakan objek utama dalam penelitian kali ini, maka analisi kesahihan hadis sangat dibutuhkan, yang dalam hal ini menganalisis kualitas matan dan sanad hadis. Maka dari itu, kesahihan hadis memiliki beberapa kriteria agar supaya suatu hadis dapat dikatakan sahih, antara lain ketersambungan sanad dan diriwayatkan oleh perawi yang *'ādil* dan *dhabit*, tidak terdapat kejanggalan serta tidak mengandung 'illat.[15]

[15] Nuruddin Itr, "Ulumul Hadis terj Mujiyo", (Bandung: Rosdaa Karya, 2016) 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu *ma'ani al-hadīith* ialah ilmu yang mempelajari cara memahami kaidah-kaidah metodologi pemahaman hadis, dengan melihat tiga aspek diantaranya, Rasulullah Saw sebagai narator, kemudian yang membaca teks hadis sebagai pembaca dan yang mendengarkan sebagai audience. Sehingga dapat dipahami hadis yang diteliti pada maksud serta kandungannya secara tepat dan proposional.[16]

Pendekatan psikologi islam adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini. Dengan didampingi pemaknaan hadis tentang *sibling rivalry*. Mengkaji hadis-hadis dengan menggunakan pendekatan psikologi Islam merupakan sebuah pemahaman hadis dengan menitik beratkan pada ketersaambungan antara psikis orang-orang yang dengan dengan hadis tersebut.

G. Tinjauan Pustaka

Jika membahas tentang persoalan *sibling rivalry* terdapat beberapa penelitian yang mengkaji dan membahas. Adapun beberapa penelitian yang membahas mengenai persoalan *sibling rivalry* diantaranya:

1. Skripsi berjudul "Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Sanak Usia 3-12 Tahun di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, karya Yesy Nur Yaerina, Skripsi, 2016. Skripsi ini meneliti mengenai hubungan antara jenis pola asuh orang tua dengan

[16] Abdul Mustaqim, "Ilmu Ma'anil Hadis", (Yogyakarta: Idea Press, 2016) 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-12 tahun di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh jenis pola asuh orang tua terhadap fenomena *sibling rivalry* pada anak usia 3-12 tahun. Adanya hubungan yang signifikan antara jenis pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-12 tahun yang mana penerapan pola asuh yang benar pada anak begitu penting demi mencegah munculnya fenomena *sibling rivalry* pada keluaga di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.[17]

2. Skripsi berjudul "Strategi Pengasuhan Orangtua Mengatasi Perilaku *Sibling Rivalry* Anak Usia 4-6 Tahun (Penelitian di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Semarang), karya Tawiyatul Choiriyah, Skripsi, 2015. Skripsi ini membahas tentang sebuah strategi pengasuhan orang tua dalam mengatasi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 4-6 tahun. Dengan tujuan untuk mengetahui fenomena *sibling rivalry* yang terjadi di Kelurahan Ngijo serta memahami cara pengasuhan orang tua dalam mengatasi fenomena *sibling rivalry* pada anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Ngijo tersebut. Penelitian ini mendapatkan teori subnatif adalah perilaku *sibling rivalry* yang disebabkan oleh pertengkaran antar saudara, perilaku seorang kakak

[17] Yesy Nur Yaerina, Skripsi: ‚Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-12 Tahun Di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk' (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkuasa, sikap memperebutkan perhatian dari orang tua serta pengaruh dari teman sebaya.[18]

3. Jurnal berjudul "*Sibling Rivalry* Dalam Perspektif Islam", karya Mariah Kibtiyah junal Psikologi Islam, Volume 5 Nomer 1, 2018. Artikel ini membahas tentang pengertian, dampak serta sebab dari perilaku *Sibling Rivalry* serta terdapat beberapa ayat al-Qur'an serta hadis yang membahas tentang *Sibling Rivalry* itu sendiri. Dengan tujuan supaya dapat mengetahui *sibling rivalry* dalam perspektif Islam. Menggunakan motif kajian literatur yang sumber datanya diambil dari bahan-bahan tertulis mengenai topik yang dibahas. Menggunakan al-Quran sebagai objek kajian, sehingga sumber rujukan utamanya adalah mushaf al-Qur'an yang bertitik fokus pada ayat-ayat tentang *sibling rivalry.*[19]
4. Jurnal berjudul "Dampak *Sibling Rivalry* (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini", karya Ayu Citra Triana Putri, Sri Maryati Deliana dan Rulita Hendriyani jurnal Developmental and Clinical Psychology. Artikel ini membahas bahwasanya *sibling rivalry* yang dialami oleh anak usia dini sangatlah berdampak bagi anak. Dengan tujuan berusaha menjelaskan secara rinci serta mendalam mengenai dampak *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia dini dengan subjek dua orang anak usia dini

[18] Tarwiyatul, Skripsi:, Strategi Pengasuhan Orangtua… 17.
[19] Mariah Kibtiyah, 'Sibling Rivalry Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Psikologi Islam*, Vol 5 No.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki latar belakang masalah *sibling* rivalry serta saudara yang berbeda jenis kelamin. Dampak dari *sibling rivalry* pada anak tersebut dapat dirasakan secara berbeda oleh masing-masing anak, tergantung pada pola asuh orang tua serta karakter masing-masing anak[20]

Adapun persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian *sibling rivalry* kali ini adalah, penelitian ini sama-sama membahas mengenai *sibling rivalry*, namun yang membedakan adalah melalui sudut pandang hadis serta menggunakan pendekatan psikologi Islam. Maka dari itu pada skripsi ini penulis meneliti *sibling rivalry* menggunakan perspektif hadis melalui pendekatan psikologi Islam.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini, yakni penghimpunan data dalam suatu kerangka alamiah selanjutnya untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu permasalahan.[21] Mendapatkan suatu data yang terperinci dan mendalam merupakan tujuan dari pada penggunaan metode ini. Sebuah rujukan berbahasa arab maupun Indonesia yang memiliki hubungan dengan pokok

[20] Ayu Citra tiana putri, sri maryati deliana & ruita hendriyani, Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*, Vol 2 No 1.
[21] Albi Anggito, Johan setiawan, "Metodologi penelitian kualitatif", (Sukabumi: CV jejak,2018),7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan merupaka sumber-sumber data yang digunakan pada penelitian ini.

Kepustakaan (*Library Research*) merupakan sebuah model yang digunakan pada penelitian ini. Jurnal, buku, skripsi dan referensi lain yang relevan serta bersambung dengan pokok pembahasan pada penelitian ini merupakan model dari kepustakaan (*Library Research*).[22]

Pendekatan psikologi islam merupakan suatu penguat yang digunakan pada penelitian ini. Untuk selanjutnya usaha mencari makna melalui pendekatan psikologi islam melalui tinjauan kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan sumber kepustakaan yang berhubungan dengan tema dan masalah pada penelitian tentang persoalan *sibling rivalry*.

2. Metode Penelitian

Sebuah metode yang menghimpun data berupa kalimat, kata-kata yang maknanya masih relevan dengan memfokuskan pada tulisan penjelasan kalimat yang jelas, lengkap, serta menjelaskan situasi yang sebenarnya untuk menguatkan penyampaian data.[23]

3. Sumber Data

Mengingat metode kajian pustaka (*Library Research*) yang digunakan dalam penelitian ini, maka sember penelitian ini berasal dari literatur yang bersifat primer ataupun skunder sebagai berikut:

[22] Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004) 17.
[23] Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif", (Solo: Cakra Books, 2014) 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber utama yang menyajikan data yang bersambung dengan masalah yang akan di bahas, data primer dalam penelitian ini di ambil dari kitab Hadis Riwayat Sahih Muslim.

b. Data Skunder

Pendukung dari pada data premier merupakan tugas dari data skunder itu sendiri, pengambilan data ini melalui kitab syarah.

4. Metode Pengumpulan Data

Sebuah teknik komunikasi yang diambil pada penelitian ini untuk menghimpun data ialah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penghimpuna data yang mempunyai persaman mengenai objek penelitian serta konsep yang dipakai dalam merumuskan sebuah data, menganalisa dokumen yang ditulis oleh orang lain adalah cara untuk meneliti objek.[24]

Kitab induk Sahih Muslim sebagai rujukan asli yang terdapat sanad dan matan yang lengkap merupakan rujukan utama dalam menelusuri hadis utama.

5. Metode Analisis Data

Analisis isi (*content analysis*) adalah cara menganalisa data yang digunakan pada penelitian ini. Krippendorf mengungkapkan analisis isi

[24] Moloeong, "Metode Penelitian…, 113-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebuah cara dalam menganalisa dan mempunyai data yang benar memperhatikan konteksnya.[25] Pembacaan yang berurutan pada gambar, teks dan symbol merupakan suatu kebutuhan yang ada pada metode analisis isi.[26]

I. Sistematika Pembahasan

Kerangka outline adalah sebutan lain pada sistematika pembahasan yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah:

Bab pertama membahas pendahuluan yang berbicara tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas landasan teori yang meliputi, Teori tentang *Sibling Rivalry*, membahas teori kualitas hadis dan teori kehujjahan hadis serta pemaknaanya.

Bab ketiga membahas tentang pendeskripsian data hadis yang diriwayatkan Imam Muslim pada kitab Sahih Riwayat Sahih Muslim nomor indeks 13 yang meliputi biografi Imam Muslim, data sanad serta matan hadis,

[25] Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)" UIN Syarif Hidayatullah, (Juni 2018), 2.
[26] Andi Rahma, "Penggunaan Metode *Content Analysis* dalam Penelitian Hadis" *Jurnal of Qur'an anda Hadith Studies,* vol 3, no 1, 2014, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takhrīj al-hadith, skema sanad tunggal serta gabungan, *i'tibar* dan biografi rawi hadis.

Bab keempat membahas mengenai analisis data, antara lain analisis kualitas sanad, ketersambungan (*ittisal*), ada atau tidaknya *saydz* dan '*illat* dalam sanad, perawi yang adil, analisis matan hadis, pemaknaan hadis (*ma'anil hadith*) menyikapi persoalan *sibling rivalry* dalam kitab Sahih Muslim nomor indeks 13 melalui pendekatan psikologi Islam.

Bab lima adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Teori *Sibling Rivalry*

1. Pengertian *Sibling Rivalry*

Kecemburuan yang timbul diantara saudara kandung tersebut biasanya disebabkan dengan kehadiran seorang adik bayi bagi seorang anak. Selain kecemburuan rasa ingin berkompetisi antar saudara ini juga timbul ketika anak dihadirkan seorang adik tersebut, kompetisi serta rasa cemburu yang terjadi diantara persaudaraan ini dinamakan dengan *sibling rivalry*.[27]

Dalam kamus Dorland menerangkan bahwa *Sibling* diartikan sebagai salah satu atau lebih dari dua anak kemudian berasal dari orang tua yang sama, baik itu saudara laki-laki atau perempuan. Sedangkan *rivalry* itu sendiri memiliki arti keadaan, persaingan atau pertentangan.[28] Dalam teori ilmu psikologi bahwa *sibling* memiliki arti yaitu seorang anak laki-laki atau perempuan bersaudara yang tinggal dalam satu atap dan diasuh oleh orang tua yang sama. Bersaudara yang dimaksuda dalam kata s*ibling*

[27] Anisa Ayu Kinasih, Skripsi: "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Siswa Mts. Wahid Hasyim 02 Dau Malang", (Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), 14.
[28] Etika Rahmawati, Skripsi: "Hubungan Antara *Sibling Rivalry* Dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Anak Usia Sekolah Di SDN Cireundeu III", (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diartikan juga sebagai saudara kandung, saudara tiri atau saudara adopsi.[29]

Banyak sekali para tokoh yang mengartikan *sibling rivalry* itu sendiri. Diantaranya ilmuan bernama Chaplin, ia mendefinisikan bahwa *sibling rivalry* adalah suatu persaingan antara saudara kandung yaitu antara kakak perempuan dengan kakak laki- laki dan adik, kakak laki-laki dan adik, ataupun sebaliknya.[30] Menurut Suherni *sibling rivalry* adalah perlombaan yang terjadi antara saudara kandung dengan tujuan agar mendapat rasa kasih sayang, perhatian dari kedua orang tuanya.[31]

Sibling rivalry yang diartikan oleh Shaffer yaitu rasa iri, suatu perlombaan yang kerap kali terjadi ketika kehadiran saudara yang lebih muda.[32] Fenomena *sibling rivalry* ini menggambarkan sikap antagonis antara lain yaitu kompetisi, perselisihan, rasa iri serta permusuhan yang terjadi pada saudara kandung dengan tujuan memperebutkan status dalam keluarga kemudian rasa kasih sayang atau semacamnya.[33]

---

[29] Septian & Dadang, "Pengetahuan Ibu tentang ....., 163.
[30] Fadhilah Hayati Hasan, Skripsi: "Strategi Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku *Sibling Rivalry* Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelurahan Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur)", (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018), 21.
[31] Fadhila, Skripsi: "Strategi…, 22.
[32] Anisa Ayu Marhamah, Fidesrinur "Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah, *Jurnal Audhi,* Vol. 2, No. 1, 2019, 32.
[33] Sabrina Putri, Tarma, Uswatun Hasanah, "*Sibling Rivalry* Berdasarkan Temperamen Dan Jenis Kelamin Pada Remaja", *Jurnal Kesejahterahan Keluarga dan Pendidikan,* Vol. 7, No. 2, 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Sibling Rivalry*

Sibling rivalry memiliki kualitas yang berbeda-beda pada setiap usianya, *sibling rivalry* yang terjadi pada seseorang akan menunjukkan kemajuan yang terlihat bersamaan dengan bertambahnya usia tersebut. Terdapat empat karakteristik diantaranya: jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara serta jarak kelahiran.

Salah satu tokoh bernama Hurlock menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas *sibling rivalry* itu sendiri, yang mana kualitas tersebut dapat menentukan baik atau buruk suatu hubungan antar saudara kandung.[34] Hendriyani dan Putri mengatakan bahwasanya adanya fenomena *sibling rivalry* ini dikarenakan rasa takut kehilangan perhatian serta kasih sayang orang tua yang ada pada diri seseorang, mengakibatkan beberapa konflik kemudian mengakibatkan kebahayaan bagi sosial seseorang serta penyesuaian pribadi.[35]

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *sibling rivalry* menurut Hurlock:

1) Perilaku orang tua

Perilaku orang tua yang terlihat hanya menyukai salah satu anak daripada anak yang lain menjadikan adanya perasaan bahwa orang tua telah berperilaku pilih kasih, maka hal tersebut dapat menimbulkan

[34] Fadhila, Strategi Pengasuha…, 27.
[35] Anisa Ayu & Fidesrinur "Gambaran Strategi…, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan tidak suka atau bahkan sampai benci terhadap saudara kandungnya. Dampak yang timbul akibat perilaku orang tua yang pilih kasih terhadap anaknya dapat mengundang rasa iri hati serta permusuhan. Perilaku orang tua berdampak karena sikap serta perilaku anak kepada sudaranya yang lain dan terhadap orang tuanya sendiri, perilaku orang tua terhadap anak ini berdampak dengan sejauh mana anak tersebut dapat membanggakan serta memenuhi keinginan orang tua.[36]

Pada umunya anak pertama memiliki banyak waktu bersama orang tua, lamanya waktu tersebut dapat menjadikan hubungan mereka lebih erat maka kemungkinan besar untuk memenuhi keinginan orang tua lebih banyak dibandingkan dengan anak tengah atau anak bungsu. Maka dari itu perilaku orang tua akan terlihat berbeda pada antara anak pertama, tengah atapun bungsu dan dampak yang timbul dari perilaku seperti ini adalah adanya rasa benci dan iri kemudian dapat membentuk sebuah permusuhan serta persaingan diantara mereka.[37]

2) Urutan kelahiran

Peran yang diemban oleh masing-masing anak terdapat pada sebuah keluarga yang memiliki anak lebih dari satu, mereka akan diberi peran

[36] Tarwiyatul Choiriyah, "Strategi Pengasuhan Orangtua..., 38.
[37] Fadhilah Hayati Hasan, Skripsi:, "Strategi Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku *Sibling Rivalry* Anak Usia Dini, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing dengan urutan kelahiran mereka dan diharapkan mereka dapat menjalankan peran tersebut. Jika anak tersebut dapat melaksanakan peran serta tugasnya dengan baik dan benar maka tidak akan menimbulkan hal negatif, namun jika mereka para anak-anak tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai anak maka hal tersebut dapat menimbulkan persaingan yang besar.

Peran yang ada pada masing-masing anak bukanlah sebuah pilihan setiap individu anak melaikan sudah kodrat.[38] Hurlock mengkategorikan mengenai urutan kelahiran anak sebagai berikut:

a. Anak pertama
    1. Sikapnya akan terlihat matang hal ini dikarenakan komunikasinya dengan orang dewasa serta diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab.
    2. Tidak menyukai peran sebagai sosok panutan untuk adik-adiknya yang berperan sebagai pengasuh mereka.
    3. Condong pada keinginan serta desakan suatu kelompok dan mudah sekali terpengaruh agar memenuhi keinginan orang tua.
    4. Perasaan kurang aman serta perasaan benci terhadap kehadiran adik akan muncul ketika kelahiran sorang adik yang saat ini menjadi pusat perhatian.

[38] Ibid., 27-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Minimnya keagresifan serta sedikitnya rasa keberanian yang disebabkan oleh perlindungan orang tua berlebihan.
6. Meingkatkan kompetensi sebagai pemimpin yang mengharuskan ia menanggung tanggung jawab dirumah. Hal ini cenderung di sebut dengan sebutan “bos”.
7. Cenderung memiliki prestasi tinggi atau bahkan sangat tinggi yang disebabkan paksaan serta keinginan orang tua agar dapat mendapatkan kembali perhatian orang tua apabila ia merasa bahwa adik-adiknya mengambil alih perhatian orang tuanya.
8. Minimnya perasaan bahagia yang disebabkan kurangnya rasa aman yang muncul dari berkurangnya perhatian orang tua karena kehadiran adik-adiknya dan benci karena memiliki peran serta tanggung jawab yang lebih banyak dari pada adik-adiknya

b. Anak tengah

1. Dituntut untuk belajar mandiri dan menyukai dunia luar adalah dampak dari kebebasan yang didapat.
2. Berusaha membalap perilaku kakaknya yang lebih diunggukan dari hal ini menimbulkan rasa benci.
3. Tidak menyukai keistimewaan yang dimiliki kakaknya.
4. Merebut perhatian orang tua dari kakak atau adiknya dengan cara bertingkah serta melanggar peraturan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mengganggu, mengejek atau bahkan menyerang adik-adiknya yang mendapat perhatian lebih banyak demi meningkatkan kecenderungan menjadi “bos”.
6. Minimnya harapan-harapan orang tua serta berkurangnya keinginan berprestasi yang menyebabkan tidak berkembangnya keinginan untuk tidak berprestasi tinggi.
7. Tanggung jawab yang lebih sedikit dimiliki oleh anak tengah dibandingkan anak pertama, kelap kali ditafsirkan bahwa anak tengah rendah dari pada anak pertama. Hal tersebut dapat melemahkan jiwa kepemimpinannya.
8. Timbulnya gangguan perilaku disebabkan karena teganggunya perasaan-perasaan diabaikan orang tua.
9. Penyesuaian sosial yang lebih unggul dibanding anak pertama dikarenakan ia pandai mencari sahabat dengan teman-temannya diluar rumah.

c. Anak bungsu

1. Minimnya kedisplinan serta keketatan dan cenderung dimanjakan oleh orang tuanya dapat menyebabkan watak yang keras dan banyak menuntut.
2. Saudara-saudaranya yang lebih muda tidak pernah menyainginya dapat membuat ia tidak mempunyai perasaan benci serta memiliki rasa aman yang lebih besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Terlalu seing dilindungi oleh orang tuanya dari serangan verbal atau fisik kakak-kakaknya maka kejadian ini menimbulkan ketergantungan serta minimnya rasa tanggung jawab.
4. Lebih tidak berprestasi tinggi disebabkan mnimnya keinginan serta tuntutan dari orang tua.
5. Memiliki hubungan sosial yang bagus diluar rumah dan biasanya popular tetapi tidak menjadi pemimpin karena minimnya keinginan untuk menanggung tanggung jawab.
6. Lebih merasa bahagia dikarenakan mendapatkan perhatian serta dimajakan anggota keluarga sedari masa kanak-kanak.[39]

3) Jenis kelamin

Timbulnya perasan iri hati yang besar, pada anak perempuan dengan saudara perempuan dibandingkan dengan anak perempuan yang memiliki saudara laki-laki atau anak laki-laki dengan saudara kandung laki-laki.[40]

4) Perbedaan usia

Cara seseorang berinteraksi dengan saudaranya yang lain dapat dipengaruhi dari perbedaan usia antara saudara kandung serta perilaku orang tua terhadap anak-anaknya. Hubungan yang ramah terjadi ketika perbedaaan usia antar saudara tersebut besar, maka hubungan akan

[39] Tarwiyatu, "Strategi Pengasuhan Orangtua…, 38-41.
[40] Anisa Ayu, Skripsi: "Pengaruh Pola Asuh Orangtu…., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjalin lebih ramah kemudian saling mengasihi apabila usia antara saudara kandung berdekatan.

Perselisihan akan muncul pada perbedaan usia yang dekat, orang tuanya akan memilih anak yang lebih tua untuk menjadi teladan bagi adik-adiknya dan kebanyakan dari orang tua memaksakan hal tersebut.[41]

5) Jumlah sudara

Minimnya jumlah saudara akan lebih berpotensi banyak persaingan dari pada jumlah saudara yang banyak.[42]

6) Pengaruh orang luar

Hadirnya orang diluar rumah, sikap membandingkan anak dengan saudara kandungnya oleh orang luar dan tekanan orang luar adalah tiga penyebab pengaruh terhadap hubungan antar saudara kandung. Rasa takut kehilangan yang dicampur dengan amarah karena terdapat ancaman terhadap harga diri seseorang dan terhadap hubungan itu sendiri berasal dari rasa cemburu yang sering kali terjadi.[43]

[41] Fadhilah, Skripsi:, "Strategi Pengasuhan Orang Tua…, 29.
[42] Tarwiyatu, "Strategi Pengasuhan Orangtua…., 42.
[43] Anisa Ayu, Skripsi: "Pengaruh Pola Asu…., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anna yulia dengan Charlotte menungkapkan pendapatnya mengenai pesaingan dan perselisihan yang disebabkan oleh beberapa hal berikut:

a. Faktor eksternal yang mencangkup salahnya perlakuan orang tua, contoh: membanding-bandingkan anak kemudian adanya favoritisme. Nampaknya rasa suka serta sayang terhadap satu orang dari yang lain ini disebut dengan favoritisme, maka dampak yang timbul terhadap si anak favorit ini adalah ia lebih cenderung menjadi anak yang manja serta minimnya sikap mandiri pada anak karena selalu dipenuhi keinginannya, namun untuk saudara yang terabaikan dapat menimbulkan perasaan cemburu kemudian yang kemudian munculah fenomena yang disebut *sibling rivalry*.
b. Faktor internal ialah faktor yang muncul dari diri anak tersebut seperti temperamental, sikap yang mengganggu saudaranya suka jahil untuk mendapatkan perhatian serta perbedaan jenis kelamin dan usia.[44]

Jika melihat melalui beberapa pendapat yang diungkapkan oleh para ahli tersebut mengenai *sibling rivalry*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak hanya satu atau dua, melaikan banyak sekali faktor yang dapat menimbulkan sikap perselisihan antar saudara dapat

[44] Fadhila, Skripsi:, "Strategi Pengasuhan Orang Tua…, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi dan kebanyakan terjadi pada keluarga-keluarga yang memiliki anak lebih dari satu dengan jarak yang tidak begitu jauh. Maka orang tua haruslah memahami bagaimana perilaku *sibling rivalry* dapat terjadi serta sudah memiliki rencana yang tepat untuk sang anak.

3. Dampak dan Solusi *Sibling Rivalry*

Fenomena *sibling rivalry* yang kerap terjadi pada suatu keluarga yang memiliki anak lebih dari satu memanglah wajar namun dapat menimbulkan bahaya pula bagi anak-anak apabila orang tua lengah dan pada akhirnya sang anak merasa tidak mendapatkan perhatian serta sebuah ketidak adilan maka hal tersebut dapat menjadikan anak mengambil tindakan-tindakan yang membahanyakan seperti mencelakai saudaranya secara fisik.[45]

Gaya bicara orang tua akan terasa lebih lembut pada seorang adik dibandingkan kakaknya ketika mereka sedang bertengkar karena beranggapan bahwa seorang kakak yang sudah lebih dewasa haruslah mengalah. Gaya bicara yang membuat tidak sama ketika berbicara dengan kakak menggunakan nada yang keras serta pada adik menggunakan nada yang lembut dapat membuat sang kakak merasa bahwa sang adiklah yang paling disayang, maka iapun akan merasa tertekan.[46]

[45] Ibid., 32.
[46] Tarwiyatu, "Strategi Pengasuhan Orangtua…., 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak yang terjadi pada fenomena *sibling rivalry* ini sendiri dibagi menjadi tiga yaitu pertama, dampak pada diri sendiri yang disebabkan karena adanya tingkah laku regresi yaitu kepercayaan diri yang rendah. Kedua, pada saudara kandung yaitu adanya tidak inginan berbagi pada saudaranya, tidak rasa rasa ingin saling membantu saudara serta melaporkan saudara pada orang tua, ha ini disebut dengan regresi. Ketiga, pada orang lain hal ini disebabkan ketika hubungan persaudaraannya tidaklah baik, maka hubungan tersebut akan terbawa pada pola hubungan sosial diluar rumah. [47]

Para ilmuan meneliti mengenai dampak yang terjadi ketika fenomena *sibling rivalry* ini terjadi dalam suatu keluarga, terdapat dampak positif dan negatif berikut beberapa dampak menurut beberapa ilmuan. Menurut Havnes dampak positif *sibling rivalry* adalah anak yang lebih tua akan lebih mengembangkan kemandiriannya terutama ketika bermain serta naiknya rasa tanggung jawab yang berdampak pada tatanan diri yang lebih baik, dampak ini muncul ketika hadirnya seorang adik. Sedangkan dampak negative *sibling rivalry* menurut Havnes adalah adanya kemungkinan besar anak dapat melukai saudaranya seperti memukul, mencakar serta mendorong lawannya, namun pada anak yang lebih besar cenderung lebih

[47] Ayu, dkk, "Dampak Sibling Rivalry…, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan makian yaitu memaki saudara atau menganggap saudaranya adalah lawan.[48]

Kemudian menurut Bayu dan Novairi mengatakan bahwa dampak positif *sibling rivalry* terbagi menjadi beberapa bagian seperti:

1. Adanya keinginan anak untuk belajar hidup bersama, berbagi dengan orang lain serta saling mencintai.
2. Adanya keinginan anak untuk belajar merasakan bagaimana keindahan dari sebuah kemenangan serta pedihnya kekalahan.
3. Seorang anak jadi bisa mengatur tingkat emosinya, dapat menyelasaikan persaingan dengan baik (dengan bimbingan orang tua) serta dapat menghilangkan perasaan kesal.
4. Munculnya sifat prinsipil dikarenakan adanya kehidupan bersama saudaranya, mereka akan bersama belajar mengenai toleransi, belajar menyelesaikan berbagai macam masalah serta dapat mencari jalan keluar yang tepat.
5. Mudahnya pengaruh anak pada orang yang lebih tua membuatnya mudah sekali meniru gaya hidup orang yang lebih tua.
6. Kebahagiaan akan sangat dirasakan mereka ketika banyak saudaranya yang ikut bermain namun tak luput akan persaingan-persaingan kecil

[48] Etika Rahmawati, "Hubungan Antara Sibling Rivalry…, 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sering terjadi hal ini menjadi proses pendukung perkembangan anak.

7. Anak masih dapat bermain dengan saudaranya ketika sang orang tua sedang istirahat, hal ini dapat memicu anak untuk memahami bahwa saudara akan menjadi teman yang melengkapi sepanjang masa.[49]

Sedangkan dampak negatif menurut Bayu dan Noviari ialah:

1. Tangisan adalah senjata andalan yang dipakai adik untuk mengadukannya pada orang tua ketika sedang bertengkar dengan sang kakak.
2. Melekatnya rasa dendammm serta kebencian pada saudaranya yang dapat terus tertanam sampai dewasa.
3. Sikap orang tua yang selalu membela adiknya dapat menyebabkan seorang kakak menyimpan rasa dendamnya.
4. Anak tidak mengetahui manakah hal yang benar.
5. Sikap orang tua yang terus menerus menyalahkan anak dapat membuatnya tidak memiliki rasa harga diri dimata orang tuanya.[50]

[49] Tarwiyatu, "Strategi Pengasuhan Orangtua…, 47-48.
[50] Ibid., 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak semua kakak beradik apabila ketika bertengkar menghasilkan pengaruh negative, terdapat pula pengaruh positifnya. Hurlock mengatakan semua anak yang tediri dari saudara-saudara dalam keluarga belajar untuk melakukan peran-peran sesuai dengan tugasnya, sesuai dengan urutan kelahiran pada keluarga serta perbedaan usia mereka dengan saudara-saudaranya. Kakak maupun adik sebenarnya saling memberi perasan aman serta mengajarkan pada saudaranya bagaimana cara memperlihatkan kasih sayang kepada orang lain.[51]

Sebenarnya persaingan antara kakak dan adik ini tidak selamanya membawa pengaruh buruk. Namun dalam beberapa hal persaingan kakak dan adik ini mempunyai manfaat tersendiri. Lestari mengatakan, meskipun beberapa penelitian mengungkapkan berbagai hal negative mengenai hubungan antar saudara yang disebut dengan *sibling rivalry*, akan tetapi keberadaan saudara kandung juga memiliki manfaat tersendiri.[52] Adapun beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai pelindung bagi saudaranya.
2. Sebagai guru, peran sebagai guru kebanyakan terdapat pada anak yang lebih tua. Karena sudah memiliki bekal pengetahuan serta pengalaman lebih luas, maka dari itu lebih mudah untuk mengajari adiknya.

[51] Tarwiyatul, Skripsi:, "Strategi Pengasuhan Orangtua …, 69.
[52] Fadhila, Skripsi:, "Strategi Pengasuhan Orang Tua…, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai tempat untuk saling bertukar fikir atau belajar tentang konsekuensi mulai dari kerja sama hingga konflik.
4. Sebagai tempat percobaan (*testing ground*), ketika mencoba dengan perilaku buruk. Maka anak akan mencoba hal tersebut pada saudaranya terlebih dahulu sebelum memperlihatkan pada orang tua atau teman sebayanya.
5. Sebagai tempat untuk mengetahui apa manfaat dari sebuah kesetiaan serta sebuah komitmen.
6. Sebagai teman untuk mengasah sebuah keterampilan dalam negoisasi, pada saat melakukan tugas yang di perintah orang tua atau memanfaatkan tempat sumber daya keluarga. Maka dari itu kakak atau adik pada umumnya akan melakukan negoisasi mengenai bagian masing-masing.[53]

Dalam setiap keluarga pasti terdapat pertengkaran yang terjadi diantara anak mereka. Sebagai orang tua pastinya sudah memiliki upaya untuk mengatasi ketika tejadi pertengkaran dan rasa cemburu yang timbul antar saudara kandung.[54] Adapun solusi dalam mengatasi perilaku *sibling rivalry* ini diantaranya:

1. Hindari membandingkan dan membela anak satu dengan yang lain.

[53] Ibid., 35.
[54] Safira Karisma Putri & Emmy Budiarti, "Upaya Orang Tua Dlaam Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini di KB TK Tunas Mulia Bangsa", *Jurnal,* Vol. 5, No. 1, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Setiap anak berhak diperlakukan sebagai individu.
3. Perlu adanya rasa hormat untuk setiap individu anak, saat ia ingin menyendiri, mainan serta jauh dari saudaranya.
4. Berikan pemahaman kepada setiap anak bahwa mereka diperlakukan berbeda serta mempunyai hak serta tanggung jawab yang berbeda karena mereka adalah individu yang berbeda.
5. Pastikan untuk tidak berperilaku favoritisme.
6. Penerapan suatu harapan yang sesuai tentang bagaimana mereka harus bekerjasama, berbagi, bergaul serta saling manyukai.
7. Mencoba untuk meluangkan waktu satu persatu dengan masing-masing anak setiap hari, buatlah mereka merasa istimewa.[55]

B. Teori Kualitas Hadis

1. Kritik Sanad Hadis

Umat islam sangatlah meyakini bahwa hadis ialah sumber ajaran ke dua setelah Al-Q'uran, periwayatan hadis telah melalui banyak sekali peristiwa dari jaman dahulu hingga saat ini serta banyak sekali hadis yang mengalami pemalsuan akibat dari berbagai bermacam-macam fanatisme pada suatu golongan serta kepentingan politik dalam bernegara. Dalam mempertanggung jawabkan sebuah keaslian hadis tentu sangat diperlukan

[55] Tarwiyatul, Skripsi:, "Strategi Pengasuhan Orangtua …, 70-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah penelitian lebih jauh mengenai keshahihan hadis yang berasal dari Rasulullah tersebut.[56]

Terdapat suatu hal penting untuk mengetahui apakah hadis ini benar-benar sabda nabi atau tidak, maka diperlukanlah sebuah penelitian. Dalam menentukan kualitas hadis sangatlah diperukan adanya penelitian agar mendapat keaslian sebuah hadis.[57] Terdapat dua pokok inti penelitain saat menentukan validitas suatu hadis shahih yaitu sanad serta matan. Hadis sahih itu sendiri adalah hadis yang mempunyai ketersambugan sanad, para perawinya adalah orang-orang yang *'adil* (terpercaya) kemudian memiliki sifat *ḍābit* (cerdas) serta tidak terdapat *shādh* (kejanggalan) dan terbebas dari *'illat* (kecacatan).[58] Dalam meneliti suatu hadis terdapat suatu kajian yang penting untuk dilakukan yaitu *naqd al-hadith* (kritik hadis). Ulama-ulama mengatakan bahwa *naqd al-hadith* adalah sebuah ilmu yang menekuni cara memisahkan dan membedakan hadis yang *ṣahih* dari yang *dhāif*, kemudian memaparkan *'illat* serta hukum dari para perawinya, baik itu *jaarḥ* atau *ta'dil.*[59]

Terdapat dua objek inti dalam sebuah kritik hadis yaitu, kritik yang dilakukan pada sanad hadis (*naqd al-sanad*) dan kritik yang dilakukan pada matan hadis (*naqd al-matn*).

---

[56] Munawir Harris, "Kritik Matan Hadis", Vol.1, No.1, 2011, 1.
[57] Mahmud al-Tahan, "Taisir Mustalah al-Hadith" (Kuwait: Markaz al-Huda, 1984) 30.
[58] Idri, Arif Jamaluddin dkk, "Studi Hadis", (Surabaya:UIN Sunan Ampel press, 2014), 193.
[59] Hedira Nadhiran, "Epistimologi Kritik Hadis", *JIA*, Vol. 18, No. 2, 2018, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kritik sanad (*naqd al-sanad*)

Sanad serta matan adalah dua unsur yang tidak bisa dipisahka dari sebuah hadis. Jika terdapat suatu hadis yang tidak berisi salah satu dari bagian tersebut, maka tidak bisa disebut dengan hadis.[60] Sanad melambangkan perangkat penting dalam suatu hadis. Para ulama menggunakan kaidah ke*ṣaḥīḥ*an sanad hadis untuk suatu syarat dalam menerima hadis. Agar dapat mengetahui keorisinalan suatu hadis yang digunakan untuk meneliti hadis lebih dalam, merupakan tujuan dari kritik akan sanad dalam kajian hadis tersebut.[61]

Adapun kriteria ke*ṣaḥīḥ*an sanad hadis sebagai berikut:

a) Sanad yang bersambung (*ittiṣāl al-sanad*)

Bersambungnya sanad antara perawi yang pertama sapai dengan perawi terakhir dalam periwayatan suatu hadis tidaklah terputus, para perawi yang menerima hadis dari perawi diatasnya dan bersambung sampai Rasulullah saw.[62] Terdapat berbagai macam cara agar dapat mengetahui ketersambungan sanad sebagai berikut:

1. Agar mengetahui adanya ketersambungan dari guru dan murid yang ada dalam aneka macam buku atau kitab biografi dari rawi-rawi

[60] Idrii, "Hadis dan Orientalisme" (Depok: Kencana, 2017) 109.
[61] Suryadi, "Rekontruksi Kritik Sanad dan Matan Hadis dalam Penelitian Hadis" *Esensia*, Vol. 16, No. 2, Oktober 2015, 3.
[62] Nuruddin ltr, "*Manhaj al-Naqd fī Ulūmu al-Ḥadith* terj. Mujoyo", (Bandung: Remaja Resdokarya, 2017) 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilaksanakan penulisan nama-nama pera rawi yang ada pada sanad tersebut.

2. Dalam kitab *rijāl al-hadith* dapat dipelajari biografi pada masing-masing perawi dalam deretan sanad, maka didapatlah sebuah berita tentang tahun lahir serta wafat kemudian hubungan antara murid dengan guru serta melihat apakah mereka terdapat hubungan satu zaman. *Tawāriḥ al-Ruwāḥ* adalah ilmu yang digunakan untuk mempelajari sejarah-sejarah para perawi. Menurut *'Ajjāj al-Khatib Tawāriḥ al-Ruwāh* adalah ilmu yang digunakan untuk menekuni sejarah kehidupan dari para rawi yang berhubungan dengan periwatan serta penerimaan hadis yang mencangkup hal *iḥwal* para perawi, murid-muridnya, guru-gurunya, tanggal lahir dan wafat, momen ketika mencermati hadis dari para gurunya, siapapun yang berguru padanya padanya, negeri tempat singgah, negeri serta kampung halamannya, perantauannya dan ketika memperhatikan hadis melalui guru sebelum atau sesudahnya perawi itu lanjut usia.[63]
3. *Sighat al-tahammul wa adā' al-hadith* adalah sebutan pada peneliti tanda periwayatan, seperti yang kita ketahui dalam sebuah hadis lafad *sami'tu*, *haddatsana*, *akhbarana* dan lain sebagainya.[64] Adanya perbedaan dalam tanda tersebut menyimbolkan bahwa terdapat

[63] Fatchur Rahman, "Ikhtisar Musthalahul Hadits", (Bandung: Alma'arif 1974) 296.
[64] Idri, Arif Jamaluddin dkk,Studi Hadis…,195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedann arti karena menjelaskan bagaimana ketersambungan perawi dalam meriwayatkan hadis.[65]

b) Perawi yang *'adil*

Dalam pengertian perawi yang *'adīl* adalah parawi yang mempunyai sifat serta perilaku yang baik dan cenderung pada suatu keabsahan yang jauh dari sikap menyimpang aturan agama seperti melakukan maksiat baik melakukan suatu perbuatan dosa berat ataupun ringan, tidak merusak *murū'ah* dalam diri serta menjauh dari perbuatan bid'ah.[66] Semuanya dirangkum dalam lima bagian sebagai berikut:

1. Islam
2. Memiliki status *Mukalaf*
3. Menjaga *murū'ah*

Agar dapat lebih memahami ke*'adil*an dari perawi, disepakatilah oleh para ulama dalam tiga syarat ke*'adilIan perawi:*

1. Menurut kemasyhuran para rawi dalam lingkungan para ulama
2. Menurut penilaian dari kritikus hadis
3. Menurut pemakaian metode *jarh wa ta'dīl* yang membutuhkan keberadaan bukti dari para ulama hadis.[67]

[65] Hedhri Nadhiran, "Epistimologi kritik Hadis" *JIA*, Vol.18, No.2, 2018, 49.
[66] Nuruddin ltr, *Manhaj al-Naqd fī Ulūm al-Ḥadith* terj. Mujiyo…., 241.
[67] Idri, Arif Jamaluddin dkk,Studi Hadis…,196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Perawi yang *ḍabīt*

Ulama hadis mengatakan bahwa *ḍabīt* ialah perilaku kesadaran serta tidak lalai dan apabila meriwayatkan hadis melalui hafalan maka harus memiliki daya hafal yang kuat, jika meriwayatkan hadis melalui tulisan maka harus memiliki tulisan yang benar.[68] Terdapat dua macam *ḍabīt,* pertama, *ḍābtu al-ṣadūr* adalah ketika pertama kali menerima dari gurunya serta ketika meriwayatkan kepada muridnya haruslah memiliki hafalan yang kuat. Kedua, *ḍābtu al-kitābaḥ* adalah terjaganya catatan hadis dari seorang gurunya sedari modifikasi serta terjaga sampai dengan menyampaikannya.[69]

d) Terhindar dari *shādh* (kejanggalan)

Terdapat perawi yang tidak sama dengan perawi yang lain kemudian dianggap lebih *rajh* (kuat) kedudukannya baik melalui ke*ḍabit*annya atau banyaknya dari mereka (perawi yang *rajih*) lebih banyak inilah yang disbut dengan *shādh* atau *syudzūdz.*[70] Imam Syafi'i mengungkapkan apabila hadis yang mengandung *shādh* adalah ketika perawi yang meriwayatkan adalah *thiqaḥ* lalu bertentangan dengan hadis yang banyak diriwayatkan oleh perawi yang lebih *thiqaḥ.*[71]

---

[68] Nuruddin ltr, "Manhaj al-Naqd..., 71.
[69] Amru Abdul Mun'am, "*Taisīr 'Ulūm al-Hadith li al-Mubtadi'īn",* (Tanta: Dar al-Dhayā', 2000) 15.
[70] Nuruddin ltr, "Manhaj al-Naqd..., 242.
[71] Hedhri Nadhiran, "Kritik Sanad Hadis: Telaah Metodologis" *Jurnal Ilmu Agama*: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama, Vol. 15, NO. 1, April 2016, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Tidak mengandung *'illat*

'Illat merupakan sebuah kecacatan yang dapat merusak ke*ṣaḥiḥ*an hadis sehinggan dapat menyebabkan hadis yang kelihatannya *ṣaḥiḥ menjadi tidak ṣaḥiḥ,* namun cacat yang dimaksud bukanlah cacat yang tak terlihat secara kasat mata namun cacat yang tersembunyi (*'illat qādiḥah*) yang memerlukan kecerdasan khusus pada kritikus hadis.[72] *'Illat* kebanyakan dapat ditemui pada sanad hadis yang terlihat *muttaṣil* dan *marfu'*, sanad yang terlihat *muttaṣil* dan *marfu'* serta hadis yang didalamnya menyimpan kerusakan yang diakibatkan oleh bercampurnya hadis yang lain pada sanadnya.[73]

2. Kritik Matan Hadis (*naqd al-matn)*

Dalam bahasa arab matan memiliki arti tanah yang keras atau punggung. Namun dalam sebutan ilmu hadis adalah materi yang ada dalam sebuah hadis, kemudian letaknya setelah sanad yang biasa disebut dengan penghubung sanad.[74] Instrument utama ktitik hadis selain kritik sanad terdapat juga kritik matan, tujuan dari kritik matan ini sendiri memiliki fungsi meneliti kelayakan hadis serta membedakan antara matan-matan yang *ṣaḥiḥ* dan tidak *ṣaḥiḥ.*

---

[72] Nadhiran, "Kritik Sanad..., 9.
[73] Muhid, dkk, "Studi Hadis..., 202.
[74] Muhammad taufiq,Alfatih, ''Integrasi Keilmuan Dalam Kritik Matan Hadis'' *Jurnal Tajdid,* Vol.18, No.2, Juli-Desember, 2019, 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-naqd al-dakhili (kritik intern) adalah sebutan yang dikenal pada kritik matan, yaitu dipusatkan pada tulisan pokok hadis Nabi yang di transmisikan sejak zaman nabi hingga *mukharrij*, baik melalui *lafdzi* ataupun *maknawi*.[75] Kritik matan memiliki dua kaidah utama yaitu: tidak terdapat kejanggalan (*ghairu syadz*) serta tidak terdapat cacat (*la illah*).[76]

Terdapat beberapa urutan dalam kritik matan antara lain: Pertama, kritik atau pemilihan matan hadis (*naqd al-matn*). Kedua, menjelaskan arti dari matan hadis (*syarh al-matn*). Ketiga, gambaran atau pengelompokan matan hadis (*qism al-matn*).[77] Matan dapat dikatakan *ṣaḥiḥ* apabila:

1) Matan hadis tidak bertentangan dengan ajaran Al-Quran.
2) Matan hadis tidakbertentangan dengan hadis-hadis yang lebih *rajih* (kuat).
3) Matan hadis tidak bertentangan dengan fakta sejarah, akal sehat, dan indera
4) Tatanan bahasa pada matan hadis menunjukkan ciri-ciri perkataan atau redaksi kenabian.[78]

[75] Taufiq Firdaus dan Alfatih suryadilaga, "Integrasi Keilmuan Dalam Kritik Hadis" *Tajdid*, Vol. 18, No. 2, 2019, 160.
[76] Suryadi, "Rekontruksi Kritik Sanad dan Matan Hadis dalam Penelitian Hadis" *Esensia*, Vol. 16, No. 2, Oktober 2015, 5.
[77] Taufiq Firdaus dan Alfatih suryadilaga, ,Integrasi Keilmuan..., 161.
[78] Muhid, dkk, Studi Hadis..., 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teori Kehujjahan Hadis

Ualama-ulama hadis kemudian Ushul dan Fiqh mengatakan bahwa sebuah hadis bisa dijadikan sebagai *ḥujjah* apabila sudah sesuai dengan ketentuan *ijma'* dan tentunya telah memenuhi syarat-syarat ke*ṣaḥiḥ*an hadis (baik dari kritik sanad ataupun matan).[79] *Ḥujjah* jika diartikan dalam bahasa memiliki makna adil atau ketrangan, namun dalam istilah *ḥujjah* ialah dalil hukum Allah swt yang dapat bermanfaat, yaitu berupa ilmu serta *ẓan* yang wajib untuk diamalkan.[80]

Adanya penilaian standar kaidah-kaidah ke*ṣaḥiḥ*an hadis sangat diperlukan guna mengetahui sampai dimana penelitian serta pengukuran hadis tersebut hingga dapat dijadikan *ḥujjaḥ*.[81] Dalam hadis terdapat dua pengelompokan hadis, yaitu hadis yang dapat diterima (*al-hadith al-Maqbul*) dan hadis yang tertolak (*al-hadith al-Mardūd*).[82]

1. Hadis yang dapat diterima (*al-hadith al-Maqbul*)

   Dalam bahasa *Ma'būl* memiliki arti *ma'khūdz* (yang diambil) serta *muṣaddāq* (yang diterima).[83] Sedang pada istilah dari hadis *maqbūl* ialah hadis yang telah memenuhi kriteria atau syarat *qabūl* atau syarat telah diterimanya sebagai dalil dalam formulasi hukum serta untuk

[79] Abdul Majid Khon, "Ulumul Hadis" (Jakarta: Amzah, 2012), 174.
[80] Daulay, Skripsi, "Studi Hadis T.M Hasby Ashiddiqy", (Sumatra:UIN Sumatra Utara, 2016), 22.
[81] Idri, Arif Jamaluddin dkk, Studi Hadis…, 193.
[82] Nuruddin ltr, "*Manhaj al-Naqd fī Ulūm al-Ḥadith* terj. Mujiyo…., 240.
[83] Asep Herdi, Memahami Ilmu Hadis (Bandung: Tafakur, 2014) 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkannya.[84] Para muhaddisin mengatakan *al-hadith al-Maqbūl* adalah hadis memperlihatkan suatu petunjuk bahwa Rasulullah saw yang menyabdakannya. Sedangkan para kebanyakan ulama membaginya kedalam dua jenis yang masuk dalam hadis *maqbūl* antara lain hadis *ṣahiḥ* dan hadis *ḥasan*.[85]

a) Hadis *Ṣahiḥ*

Menurut bahasa *ṣahiḥ* artinya sehat, haq atau benar, lawan dari *ṣahiḥ* itu sendiri yaitu *saqim* yang memiliki arti batil, sakit.[86] Namun dalam istilah hadis *ṣahiḥ* merupakan hadis yang sanadnya bersambung kemudian perawi yang *'ādil* dan *dhābit* yang meriwayatkan kemudian berakhir pada Rasulullah saw dan didalam hadis tersebut tidak terdapat suatu kejanggalan ataupun kecacatan.[87] Jumhur Ulama mengatakan bahwa hadis *ṣahiḥ* merupakan hadis yang bersambung sanadnya dari perawi awal hingga pada *mukharrij*, perawi-perawi yang *'ādil* dan *dhābit* yang bisa meriwayatkannya, tidak adanya perasaingan antara perawi yang *thiqah* (*syadz*) dan tidak terjadi cacat (*'illat*).[88]

Hadis *ṣahiḥ* ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, hadis *ṣahiḥ lidzatihi* dan hadis *ṣahiḥ lighairihi*. Hadis *ṣahiḥ lidzatihi* adalah hadis

[84] Nawir Yuslem, Ulumul Hadis (Jakarta: Mutiara Sumber, 2001) 218.
[85] Asep Hardi, "Memahami ilmu Hadis", (Bandung: HUMANIORA anggota IKAPI, 2014) 124.
[86] Agus Sholahuddin, Agus Suyadi, "Ulumul Hadis, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),141.
[87] Syuhudi Ismail, Kaidah Kesahihan Sanad Hadis (Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah), (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), 128.
[88] Nuruddin ltr, Manhaj al-Naqd..., 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kriterianya terpenuhi dengan maksimal.[89] Kemudian hadis *ṣahịh lighairhi* ini hadis yang kriteria-kriterianya belum memenuhi kriteria hadis *ṣahịh* contoh ketika salah sorang perawi yang adil namun kurang sempurna ke*ḍabit*annya yaitu rendahnya kemampuan dalam meneliti.[90]

b) Hadis *Ḥasan*

Hadis *ḥasan* adaah hadis yang bersambung sanadnya, kemudian diriwayatkan oleh rawi yang adil, namun mempunyai kemampuan hafalan yang kurang, tidak terdapat *syadz* serta tidak ada kecacatan (*'illat*).[91] Sama halnya dengan hadis *ṣahih*, hadis *ḥasan* juga dibagi menjadi dua macam antara lain, hadis *ḥasan lidzatihi* dan hadis *ḥasan lighairihi*.

Hadis *ḥasan lidzatihi* ialah hadis yang dengan sendirinya sudah emmenuhi kriteria *ḥasan* serta tidak memerlukan adanya penguatan hadis lainnya. Sedangkan hadis *ḥasan lighairihi* ialah adalah yang diperkuat oleh riwayat lainya sehinga menjadikan kualitasnya meningkat menjadi hadis hasan.[92]

Jumhur Ulama dari kalangan para muhadditsin serta ahli ushul mengungkapkan pendaptnya bahwa hadis *ḥasan lighairihi* bisa digunakan sebagai hujjah serta bisa diamalkan karena hadis tersebut

[89] Fatchur Rahman, "Ikhtisar Musthalahul Hadits" (Bandung: Alma'arif 1974), 123.
[90] Agus Sholahuddin, Agus Suyadi, Ulumul Hadis…, 144.
[91] Nuruddin ltr, Manhaj al-Naqd..., 266.
[92] Nawir Yuslem, Ulumul Hadis...., 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang awalnya memiliki status *ḍaīf* menjadi naik tingkatannya serta kuat karena periwatannya dari jalur yang lain dan tentunya tidak bertentangan dengan hadis yang lain, maka minimnya kekuatan hafalan atau kelalaian seorang perawi dapat tertutupi.[93]

2. Hadis yang tidak diterima (*al-hadith al-Mardūd*)

Secara bahasa *mardūd* memiliki arti yang ditolak (tidak diterima). Tidak terlaksana syarat-syarat penerimaan hadis baik melalui aspek sanad ataupun matan adalah penyebab tidak diterimanya hadis. Namun dalam istilah hadis *mardūd* adalah hadis yang tidak memenuhi kriteria yang diterima sehingga menyebabkan hadis itu tidak diterima.[94] Apabila hadis-hadis yang *maqbūl* diterima oleh para ulama, kemudian sebaliknya hadis *mardūd* tertolak, tidak boleh di gunakan untuk *hujjah* serta tidak wajib untuk diamalkan.[95] Hadis *ḍāif* adalah hadis yang termasuk dalam hadis *mardūd.*

Secara bahasa *ḍāif* memiliki arti lemah (tidak kuat) yang mana lemahnya hadis tersebut apakah benar-benar dari Rasulullah. Sedangkan dalam istilah *ḍāif* merupakan hadis yang tidak memenuhi kriteria-kriteria hadis *ṣaḥiḥ* serta syarat-syarat hadis *ḥasan*.[96] Hadis dapat dikatakan *ḍāif* apabila tidak adanya bukti ke*ṣaḥiḥ*annya ataupun ke*ḥasan*annya dan hadis

[93] Nuruddin ltr, "*Manhaj al-Naqd fī Ulūm al-Ḥadith* terj. Mujiyo…., 275.
[94] Arbain Nurdin dan Fajar Shodik, "Studi Hadis Teori dan Aplikasi" (Bantul: Ladang Kata, 2019) 53.
[95] Nur Kholis, Pengantar Studi...,117.
[96] Ibid., 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut harus dapat membuktikan serta dapat menjelaskan supaya terlihat jelas bobot ke *ḍāif*an perawi serta kurang dan cacatnya, maka hadis tersebut dapat dikatakan *ḍāif*.[97]

Hadis *ḍa'īf* bila dinilai melalui sisi keguguran para perawi seperti, *mursāl*, *mu'allaq*, *mudhāl*, *munqathi'* dan *mudallas*.[98] Apabila hadis *ḍa'īf* dinilai dari sisi matan yaitu hadis *maqlūb*, *mudraf* dan *muṣahhaff*. Penilaian hadis *ḍa'īf* dapat dilihat dari kecacatan perawi yang mendapat penilaian tidak *'adil* dan dalam hal ke*ḍābiṭ*anya yaitu *mauḍū'*, *mu'alal*, *muṭṭarib*, *mungkār*, *mudrāj*, *matrūk*, *muharraff*, *shadz*, *majhūl*, *mubhām*, *maṣṭūr*, *mahfudh* dan *mukhtalith*[99].

Sebuah hadis dapat ditolak dari segi sanad ataupun matan dibagi menjadi tiga. Pertama, *ḍa'īf* yang disebabkan adanya kecacatan dari para perawi atau tidah *ḍābit* maupun tidak '*adil*. Kedua, *ḍa'īf* yang disebabkan terputusnya sanad baik diawal, tengah maupun akhir. Ketiga, *ḍa'īf* disebabkan *shādh* dan *'illat*.[100] Para ulama muhaddisin berbeda-beda dalam menentukan sebuah hukum untuk ke-*ḥujjah*an hadis *ḍa'īf*. beberapa diantaranya seperti:

---

[97] Syamsuez Syalihima, ''Historiografi Hadis Hasan Dan Dhaif,''Jurnal Adabiyah, Vol.X, No. 2, 2010, 217.
[98] Fatchur Rahman, Ikhtisar Musthalahul Hadits …, 201.
[99] Ibid., 166.
[100] Alfiah, fitriadi dkk,Studi Ilmu Hadis,(Tk: Kreasi edukasi, 2016), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Periwayatan segalam macam hadis *ḍa'īf* baik menganai suatu hukum, aqidah, amalan serta segala sesuatu yang tidak diperbolehkan mutlak oleh ulama-ulama terkenal dalam bidang hadis seperti *Bukhāri, Muslim, Abū bakar ibnu al-'arabȳ* serta *Ibnu Taimiyah.*

b) Hadis *ḍa'īf* diperbolehkan untuk dijadikan *ḥujjah* dengan tujuan untuk memperjelas suatu nasihat dan kisah-kisah, bukan mengenai suatu hukum seperti halal serta haram begitu pula tenjang syari'at seperti akidah. Pendapat ini dikemukakan oleh ulama terkemuka fiqh dan para ahli hadis seperti *Imam al-Nawawi, ibnu Katsīr, Imam Al-suyutī.*[101]

c) Keseluruhan hadis *ḍa'īf* secara mutlak bisa dijadikan *ḥujjah* jika pada masalah tidak terdapat hadis yang ditemukan baik *ṣaḥiḥ* maupun *ḥasan.* Pendapat ini di kemukakan oleh imam 4 madzhab termasuk yang terutama adalah *Imām Ahmad* dan muridnya *Abū Daud.*[102]

D. Teori Pemaknaan Hadis

Ketika zaman Nabi saw saat diangkat menjadi Rasul sudah terjadi adanya kajian dalam memahami hadis. Hadis-hadis yang disampaikan oleh Rasulullah mampu di terima oleh para sahabat dengan bekal kemampuan bahasa. Dalam penyampaian hadis tentu terdapat bebrapa permasalahan, jika

[101] Muhammad Yusram,''Hukum Meriwayatkan dan Mengamalkan Hadis Dha'if untuk Faḍha'īl al-'Amāl", *Jurnal bidang kajian Islam*, Vol.3, No.1, 2017, 4.
[102] Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi ketidak pahaman pada saat penyampaian hadis maka sahabat akan segera menanyakan bagaimana makna hadis yang sesungguhnya kepada Rasulullah. Namun para sabat beserta penerusnya selanjutnya tidak dapat menanyakan secara langsung kepada Nabi saw mengenai arti pada hadis tersebut yang menyimpan pernyatana-pernyataan *majaz*, simbolis, analog atau bahkan jika terdapat yang tidak mudah dipaham. Hal ini terjadi ketika Rasulullah telah wafat, namun kemudian para ulama mengatasi persoalan-persoalan tentang memehami hadis dengan menggunakan ilmu *fiqh al-hadith* atau *syarh al-hadith* juga dapat dikatakan Ilmu *Ma'anil al-Hadith*.[103]

Ilmu *Ma'anil al-Hadith* adalah sebuah ilmu mengenai sebuah pemahaman tentang hadis Nabi dengan benar dan kompeten, dengan memikirkan segala ciri-ciri antara lain adalah membicarakan tentang semantik, bahasa atau linguistik, kemunculan hadis baik mikro ataupun makro, posisi serta derajat Nabi disaat mensyiarkan hadis, kondisi audiens ketika dengan Nabi dan menghubungkan literatur hadis di zaman dahulu dengan kondisi masa sekarang ini sehingga dapat memahami dengan benar maksuda dari sabda Rasul saw.[104]

Ditinjau dari sisi kajian ilmu *ma'anil al-hadith* terdapat dua objek yaitu formal dan material. Objek material merupakan teks dari hadis Nabi da objek

[103] Abdul Mustaqim, "Ilmu Ma'anil Hadits", (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016), 3.
[104] Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal ialah matan dari hadis tersebut.[105] Agara dapat memahami *ma'anil* dari hadis tersebut perlu adanya dukungan dari ilmu-ilmu lain sebagai berikut:

1. *Asbāb al-Wurūd*

   Ilmu *asbāb al-wurūd* adalah ilmu yang berbicara mengenai latar belakang serta alasan-alasan hadis diucapkan oleh Rasulullah saw. Manfaat dari ilmu *asbāb al-wurūd* ini dapat men*takhsis* makna redaksi yang umum memisahkan makna yang mutlak, memperlihatkan pembagian yang mujmal, memaparkan permasalahan dan memperlihatkan *'illat* suatu hukum.[106] Memehami konteks sejarah hadis sangat penting guna menghindari kesalah pahamanan dalam menekuni makna hadis, sehingga tidak tertitik berat hanya pada redaksi saja, tetapi juga melalui konteks. Hal ini perlu adanya sebab hadis yang disampaikan oleh Rasulullah biasanya bersifat kasuisti, kulturat juga temoral.[107]

2. *Tawārikh al-Mutun*

   Ilmu *tawārikh al-mutun* adalah ilmu yang berfokus pada objek kapan atau pada waktu apa Rsulullah menyabdakan hadis serta apa saja yang Rasulullah kerjakan pada saat itu.[108] Manfaat dari ilmu *tawārikh al-mutun* adalah untuk membedakan bagaimana pertumbuhan makna kata pada hadis, sehingga mendapat berita yang kuat bahwa suatu kata pada

---

[105] Ibid., 11.
[106] Alfiah, fitriadi dkk , "Studi Ilmu Hadis", (Tk: Kreasi edukasi, 2016), 52.
[107] Muhammad Ali, ''Asbabul Wurud al-Hadits'' *Jurnal Tahdis*, Vol.6, No.2, 2015, 90.
[108] Fatchur Rahman, Ikhtisar Musthalahul Hadits (Bandung: Alma'arif 1974) 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu disabdakannya mempunyai arti tertentu. Namun pada lain waktu mempunyai arti tidak sama dengan yang sebelumnya.[109]

3. *'Ilm al-Lughah*

Ilmu *al-lughah* adalah salah satu ilmu yang mempelajari bahasa dengan menggunakan banyak ciri bagian ibarat ilmu balagha, nahwu, Sharaf, fiqh al-lughah, semantik, silistik, semiotk dan masih banyak lagi. Analisis linguistik diperlukan dari sisi morphology (sharaf), *syntax* (nahwu), *vocabulary* (mufrodat) karena teks-teks hadis memakai bahasa arab.[110]

4. Hermeneutika (*'Ilm Fahm*)

Menggunakan metode hermeneutika satu-satunya akses di masa modern, sehingga terdapat kemajuan pada ilmu-ilmu yang lain seperti sejarah, teori filsafat ilmu, sosiologi, antropologi serta ilmu-ilmu lainnya. Dalam studi hadis hermeneutika menitik beratkan pada bagian epistimologi metodologi dalam meneliti suatu hadis guna menjadikan bacaan yang semakin berbobot.[111]

---

[109] Abdul Mustaqim, Ilmu Ma'anil Hadits…, 15.
[110] Ibid., 16.
[111] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA HADIS TENTANG *SIBLING RIVALRY*

A. Imam Muslim

1. Biografi Imam Muslim

Imam Muslim memiliki nama lengkap Abū al-Husain Muslīm ibn Husain ibn al-Hajjāj al-Qushairi an-Naisaburi. Imam muslim lahir di tahun 204 H, kemudian wafat pada tahun 261 H tepatnya pada tanggal 25 rajab.[112] Imam muslim lahir disebuah kota kecil bagian timur laut negeri Iran bernama Naisaburi, maka dari itu beliau dinisbatkan kepada Naisaburi. Selain itu penisbatan beliau juga kepada suatu keluarga besarnya terutama pada sang nenek moyang atau sukunya yaitu Qusairi Bin Ka'ab Bin Rabi'ah Bin Sa'sa'ah.[113]

Imam muslim adalah seorang imam besar serta peghimpun hadis yang termasyhur. Beliau telah mencari serta mempelajari hadis sejak masih kecil, beliau mencarinya dari berbagai kota besar serta mencari ulama-ulamanya yang ada di Hijaz, Syam, Mesir dan Irak.[114] ketika usia kurang lebih 12 tahun tepatnya pada tahun 218 H atau 833 M tepat beliau mulai

---

[112] Abd Wahid, "Studi Terhadap Aspek Keunggulan Kitab Sahih Muslim Terhadap Sahih Bukhari", *jurnal Ilmiah Islam Futura,* Vol. 17, No. 2, (Februati: 2018), 313.
[113] Muhammad Ansori Ma'sum, "Histori Hadis Karya Imam Muslim: Peran Penting Kitab Hadis Shahih Muslim Dalam Mendefiniskan Pendidikan", *Didaktika Religia,* Vol. 4, No. 1, 2016, 111.
[114] Karimin, "Metodologi Penulisan…" 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari dan mencari hadis.[115] Beliau adalah orang yang konsisten meriwayatkan hadis dalam kehidupan sehari-harinya, puluhan hadis beliau tulis dalam kesehariannya.[116] Imam muslim mampu menghafal beribu hadis serta meriwayatkannya pada generasi setelahnya melalui karya-karyanya dalam bidang hadis.[117]

Imam Muslim adalah sosok yang perperawakan tegap, berambut serja berjenggot putih disebabkan uban serta selalu menggunakan imamah yang membujur sampai bagian pundaknya.[118] Imam muslim dikenal oleh banyak orang sebagai orang yang wara', zuhud, ikhlas dan tawadhu', jenius serta tekun belajar.[119]

2. Guru-Guru Imam Muslim

Dalam ekspedisinya menemukan hadis (*riḥlaḥ hadisiah*) yang Imam Muslim lakukan ke banyak daerah dan penjuru negeri menjadikannya mempunyai banyak guru, Tercatat pada kitab *Tahdīb al-Kamāl* Imam Muslim mempunyai 240 guru,[120] berikut beberapa guru dari Imam Muslim:

a) Yaḥya ibn Yaḥya al-Dalusi

---

[115] Muhammad Ansori Ma'sum, "Histori…", 111.
[116] Abdurrahim, Skripsi: "Analisis Biografi Dan Pemikiran Imam Muslim", (Depok: Universitas Indonesia, 2014) 7.
[117] Karimin, "Metodologi Penulisan…", 36.
[118] Abu Faiz Sholahuddin, "Muslim Ibn Hajjaj رحمه الله, *al-Furqan,* No 149, Ed. 1, 1.
[119] Karimin, "Metodologi Penulisan…" 36.
[120] Jamāluddin bin Abi al-Hajjāj bin Yūsuf al-Mizzi, "*Tahdhīb al-Kamāl fī Asmāi al-Rijāl",* Jilid XXVII *Bāb mīm* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1980), 499.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Isḥak ibn Rahawaih

c) Muḥammad ibn Maḥram[121]

d) Sā'id bin Manshur

e) Abū Mas'ad

f) Imām Aḥmad bin Hambal[122]

g) 'Abdullah bin Maslamah

h) 'Amr bin Sawad

i) Ḥarmalah bin Yaḥya[123]

3. Murid-Murid Imam Muslim

Kekuatan serta kualitas ilmuan yang sangat banyak dan mumpuni, membuat banyak ulama berguru atau mencari hadis pada Imam Muslim.cTercatat dalam kitab *Tahdīb al-Kamāl* Imam Tirmidhi mempunyai 35 murid,[124] berikut beberapa murid-murid Imam Muslim:

a) al-Tarmidi

b) 'Abd al-Rahmān ibn Abi Hatim

c) Ibn Khuzaimah[125]

---

[121] Abd Wahid, "Studi Terhadap Aspek Keunggulan Kitab Sahih Muslim Terhadap Sahih Bukhari", 314.
[122] Muhammad Ansori Ma'sum, "Histori Hadis…." 111.
[123] Abdurrahim, "Analisis Biografi Dan Pemikiran Imam Muslim", 9.
[124] Al-Mizzi *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXVII..., 504.
[125] Abd Wahid, "Studi Terhadap….", 314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Muḥammad Ibn Sufyān

e) Abū Awanah Ya'qūb Ibn Isḥāq Ibn Sufyān

f) Musa Ibn Harūn

g) Ali Ibn Husain

h) Aḥmad bin Salamah

i) Abū 'Amr Aḥmad Ibn Mubārak[126]

4. Karya-Karya Imam Muslim

Imam Muslin mengembangkan serta mengamalkan ilmunya melalui beberapa karya yang beliau ciptakan diantanya:

a) Ṣahīh Muslim

b) Al-Tamyiz

c) Al-Kunawā wa al-Asmā

d) Al-Munfaridat wa al-Wihdan

e) At-Thabaqat[127]

f) Al-Musnad al-Kabīr 'ala al-Rijāl

g) Al-Jami' al-Kabīr

h) Awham al-Muḥaddithin

[126] Zainul Arifin, "Studi Kitab Hadis", (Surabaya: Al-Muna, 2013), 107.
[127] Abdurrahim, "Analisis Biografi Dan Pemikiran Imam Muslim", 10-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Man Laisa lahu illā Rawin Wāhid[128]

B. Kitab Sahih Muslim

1. Penyusunan Kitab Sahih Muslim

Abū al-Husain Muslim ibn al-Hajjāj al-Qusyairi atau biasa dikenal Imam Muslim adalah penulis dari kitab Sahih Muslim, kitab ini dibuat dengan penataan yang baik, sehingga hadis-hadis yang ada dalam kitab ini tidak tertukar-tukar, tidak berlebih serta tidak berkurang sanadnya.[129] Dalam kurun waktu kurang lebih 15 tahun Imam Muslim dapat menyelesaikan kitabnya. Dari 300.000 hadis yang beliau dengar, hanya mendapat 4.000 buah saja setelah diseleksi. Hadis-hadis tersebut juga terulang dalam kitab sahih bukhari, jika tidak terjadi pengulangan dalam kitab sahih bukhari maka hadis dalam kitab sahih muslim ini berjumlah 3.030 hadis.[130]

Kitab sahih muslim mendapatkan keunggulan dalam beberapa hal jika dibandingkan dengan kitab sahih bukhari. Penyusunannya yang bagus, sistem pembagian hadis berlandaskan matan yang satu jenis, matan yang selalu lengkap tanpa adanya potongan, penampakan hadis yang asli dan

[128] Muhammad Ansori Ma'sum, "Histori Hadis….", 112.
[129] Zainul Arifin, "Studi Kitab Hadis", 107.
[130] Marzuki, "Kritik Terhadap Kitab Shahih Al-Bukhari Dan Shahih Muslim", *Humanika*, Vol. 6, No. 1, (Maret; 2006), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak tercampur dengan fatwa sahabat serta tabi'in, bimbingan dari beberapa guru yang membuat sistem penulisan imam muslim menjadi sangat teliti adalah beberapa karakteristik kitab sahih muslim menjadi lebih unggul dibanding kitab sahih bukhari.[131] Metodologi yang digunakan oleh imam muslim adalah kualifikasi umum yang beliau gunakan dalam menilai hadis-hadisnya adalah sanad dalam hadis yang diriwayatkan tersebut bersambung, diriwayatkan oleh orangorang yang dapat dipercaya (*thiqah*) dan tidak terjadi cacat (*'illat*).[132]

Adapun sistematika penyusunan kitab sahih muslim adalah dengan cara menampilkan nama-nama kitab, jumlah bab serta jumlah hadis pada setiap bagian atau kitabnya.

No	Nama Kitab	Jumlah	
		Bab	Hadis
1	Muqaddimah	74	-
2	Imān	96	280
3	Ṭaharah	34	111
4	Al-Haīd	33	126
5	Al-Ṣalat	52	285
6	Al-Masjid wa Mawādhi'ul Ṣalah	56	316
7	Ṣalat al-Musafirīn wa Qaṣruhā	56	312
8	Al-Jum'ah	19	73
9	Al-'Idāini	5	22
10	Al-Istisqō'	5	17
11	Al-kusūf	5	29
12	Al-Janāiz	37	108

[131] Marzuki, "Kritik Terhadap…", 32.
[132] Abd Wahid, "Studi Terhadap Aspek..", 317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Al-Zakat	56	177
14	Al-Ṣi'am	40	222
15	Al-I'tikāf	4	10
16	Al-Hāj	97	522
17	Al-Nikāh	24	110
18	Al-Rodhō'	19	32
19	At-Ṭalāq	9	134
20	Al-Li'ān	1	20
21	Al-'Atāq	7	26
22	Al-Buyū'	21	123
23	Al-Masāqah	31	143
24	Al-Farōid	5	21
25	Al-Habāt	4	32
26	Al-Waṣīyah	6	22
27	Al-Nadzār	5	13
28	Al-Aimān	13	59
29	Al-Qasamah wa al-maharibīn wa al-Diyāt	11	29
30	Al-Hudūd	11	46
31	Al-Aqdiyah	11	21
32	Al-Luqaṭah	6	19
33	Al-Jihād	51	150
34	Al-Imārah	56	185
35	Al-Ṣāid wama yu'kalū min al-Hayawān	12	60
36	Al-Aḍāhy	8	45
37	Al-Asyiribah	35	188
38	Al-Libās	35	127
39	Al-Adāb	10	45
40	Al-Salām	41	155
41	Al-Fadh min al-Adāb wa Ghoiruha	5	21
42	Al-Syi'ru	2	10
43	Al-Ru'ya	5	23
44	Fadho'il al-Ṣaḥabah	36	174
45	Al-Birru	60	232
46	Al-Qadr	51	166
47	Al-'Ilm	8	34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48	Al-Dzikrū wa al-Du'a wa al-Istighfar	6	16
49	Al-Tubah	11	101
50	Ṣifat al-Munafiqīn	1	83
51	Al-Jannah wa Ṣifatunnafīsah wa ahliha	40	84
52	Al-Fitan wa Ashrotus Sā'ah	28	143
53	Al-Zuhdu wa al-Raqā'iq	20	75
54	Al-Tafsir	8	34[133]

2. Karakteristik Kitab Sahih Muslim

Ulama-ulama mengakui terdapat keahlian kusus yang dimiliki oleh imam muslim yang tidak dimiliki oleh ulama-ulama lain termasuk juga imam bukhari. Imam muslim menggunakan cara ini karena hadis dugunakan bukan untuk menerangkan fiqih, bagian dari hukum serta adab dari hadis. Ciri khas dari kitab sahih muslim ini salah satunya adalah matan-matan hadis yang satu makna dan juga sanadnya tidak dipisah menjadi beberapa bab yang berbeda, melainkan dikumpulkan menjadi satu. Tidak adanya pengulangan hadis kecuali apabila diperlu untuk di ulang demi keperluan matan atau sanad hadis.

Selain diatas terdapat ciri khas lainnya ialah telitinya imam muslim dalam kata-kata, jika terdapat perbedaan lafadz namun maknanya sama antara perawi dengan perawi lainnya maka imam Muslim mencocokkan serta menjelaskan matan-matan hadis yang matanya berbeda tersebut. Jika terdapat sebuah hadis yang diriwayatkan oleh beberapa orang serta

[133] Muhammad Ansori Ma'sum, "Histori Hadis…", 116-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat beberrapa lafadz yang berbeda kemudian imam Muslim akan menjelaskan lafadz tersebut berasal dari sifulan. Biasanya hadis seperti ini imam Muslim mengungapkan *wa lafz fi al*-Fulan (lafadz ini berasal dari si fulan). Sebagaimana jika terdapat seorang perawi megucapkan *haddastana* (telah menceritakan kepada kami), dan perawi lainnya mengatakan *akhbarana* (telah mengabarkan kepada kami), maka imam Muslim akan menjelaskan perbedaan pada lafadz tersebut.[134]

C. Hadis Utama Tentang *Sibling Rivalry*

1. Hadis riwayat Sahih Muslim nomor Indeks 13

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، ح وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، وَاللَّفْظُ لَهُ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بِبَعْضِ مَالِهِ، فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهِدَهُ عَلَى صَدَقَتِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: اتَّقُوا اللهَ، وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ، فَرَجَعَ أَبِي، فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ[135]

Telah bercerita kepada kami Abū Bakar bin Abi Ṣaibah, Telah bercerita kepada kami Ubbād bin ‘Awwām, dari al-Ṣa’bi. Telah berkata al-Ṣa’bi : Aku mendengar dari al-Nu’man bin Biṣir. Telah bercerita kepada kami Yaḥya bin Yaḥya dan

[134] Abd Wahid, “Studi Terhadap…”, 319- 320.

[135] Muslim bin al-Ḥajāj Abū al-Ḥasan al-Qushairī al-Naisaburī, *Ṣaḥiḥ Muslim,* jilid III, *Kitāb Musnad al-Ṣaḥiiḥ al-Mukhtaṣir binaqli al-‘adl ‘An al-‘Adli Ilā Rasūlullāh Ṣallallāh Alaihi wa Sallam,* (Bairūt: Dār Iḥyā’ al-Tirath al’Arabī , t.t), 1242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lafadnya dari Yaḥya, telah bercerita kepada kami Abū Aḥwas, dari Huṣain, dari al-Ṣa'bi, dari al-Nu'man bin Biṣir. Telah berkata al-Nu'man bin Biṣir: "Ayahku bersedekah kepadaku dengan sebagian hartanya. Lantas ibuku, 'Amrah binti Rawāḥah berkata, "Aku tidak rela sampai engkau meminta saksi kepada Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam-." Lantas ayahku pergi menemui Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- agar beliau bersaksi atas sedekah kepadaku. Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bertanya kepada ayahku, "Apakah engkau lakukan hal ini kepada semua anakmu?" Ayahku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah dan berlakulah adil terhadap anak-anak kalian!" Ayahku pun pulang lalu mengembalikan sedekah tersebut."

D. Takhrij Hadis

1. Hadis riwayat Sahih Bukhari nomor indeks 2586

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَمُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلاَمًا، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ مِثْلَهُ ، قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْجِعْهُ[136]

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yūsuf, telah mengabarkan kepada kami Mālik, dari Ṣihab, dari Ḥumaidi bin 'Abd al-Raḥman dan Muḥammad bin al-Nu'man bin Baṣir, mereka berdua mereka menceritakan dari al-Nu'mān bin Baṣir, bahwa ayahnya datang kepada Rasūlullah Ṣallallahu 'Alaihi wa Sallam dia berkata: Aku telah memberikan kepada anakku ini seorang budak, Rasūlullah berkata: "Apakah setiap anakmu engkau berikan seperti ini?" Ia menjawab: Tidak. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Kalau begitu, tariklah kembali.

2. Hadis riwayat Sahih Muslim nomor indeks 9

[136] Muḥammad bin Ismā'īl Abū 'Abdillah al-Bukhāri al-Ju'fi, *Ṣaḥiḥ Bukhāri*, jilid III, *Kitāb al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥiḥ al-Mukhtaṣir min Umūri Rasūlillullah Ṣallaallhu 'Alaihi wa Sallam wa Sunnanuhu wa Ayyāmuhu*, (T.t: Dār Ṭūq al-Najāḥ, 1442 H), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، يُحَدِّثَانِهِ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا كَانَ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ هَذَا؟ فَقَالَ: لَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَارْجِعْهُ[137]

Telah menceritakan kepada kami Yaḥya bin Yaḥya berkata: aku membaca dari Mālik, dari Ibn Ṣhāb, dari Ḥumaidi bin ‘Abd al-Raḥman dan dari Muḥammad bin al-Nu’man bin Baṣir dia berkata: , bahwa ayahnya datang kepada Rasūlullah Ṣallallahu ‘Alaihi wa Sallam dia berkata:

3. Hadis riwayat Sunan Abi Dawud nomor indeks 3544

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ حَاجِبِ بْنِ الْمُفَضَّلِ بْنِ الْمُهَلَّبِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمُ اعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ[138]

Telah menceritakan kepada kami Yaḥya bin Yaḥya berkata: aku membaca dari Mālik, dari Ibn Ṣhāb, dari Ḥumaidi bin ‘Abd al-Raḥman dan dari Muḥammad bin al-Nu’man bin Baṣir dia berkata: , bahwa ayahnya datang kepada Rasūlullah Ṣallallahu ‘Alaihi wa Sallam dia berkata: Aku telah memberikan kepada anakku ini seorang budak milikku. Lalu Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bertanya: "Apakah setiap anakmu engkau berikan seperti ini?" Ia menjawab: Tidak. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Kalau begitu, tariklah kembali.

[137] Muslim bin al-Ḥajāj Abū al-Ḥasan al-Qushairī al-Naisaburī, *Ṣaḥiḥ Muslim,* jilid III, *Kitāb Musnad al-Ṣaḥiiḥ al-Mukhtaṣir binaqli al-‘adl ‘An al-‘Adli Ilā Rasūlullāh Ṣallallāh Alaihi wa Sallam,* (Bairūt: Dār Iḥyā’ al-Tirath al’Arabī , t.t), 1241.

[138] Abū Dāwūd Sulaimān bin Dāwūd al-Jārūd al-Ṭayyālīs al-Baṣra, *Sunan Abī Dāwūd,* jilid III, *Kitāb Musnad Abī Dāwūd,* (Bayrūt: al-Maktabah al-Aṣriyah t.t), 293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Skema Sanad dan Tabel Periwayatan Hadis tentang *Sibling Rivalry*

1. Skema Sanad Tunggal serta Tabel Periwayatan

   a) Riwayat Imam Muslim no Indeks 13

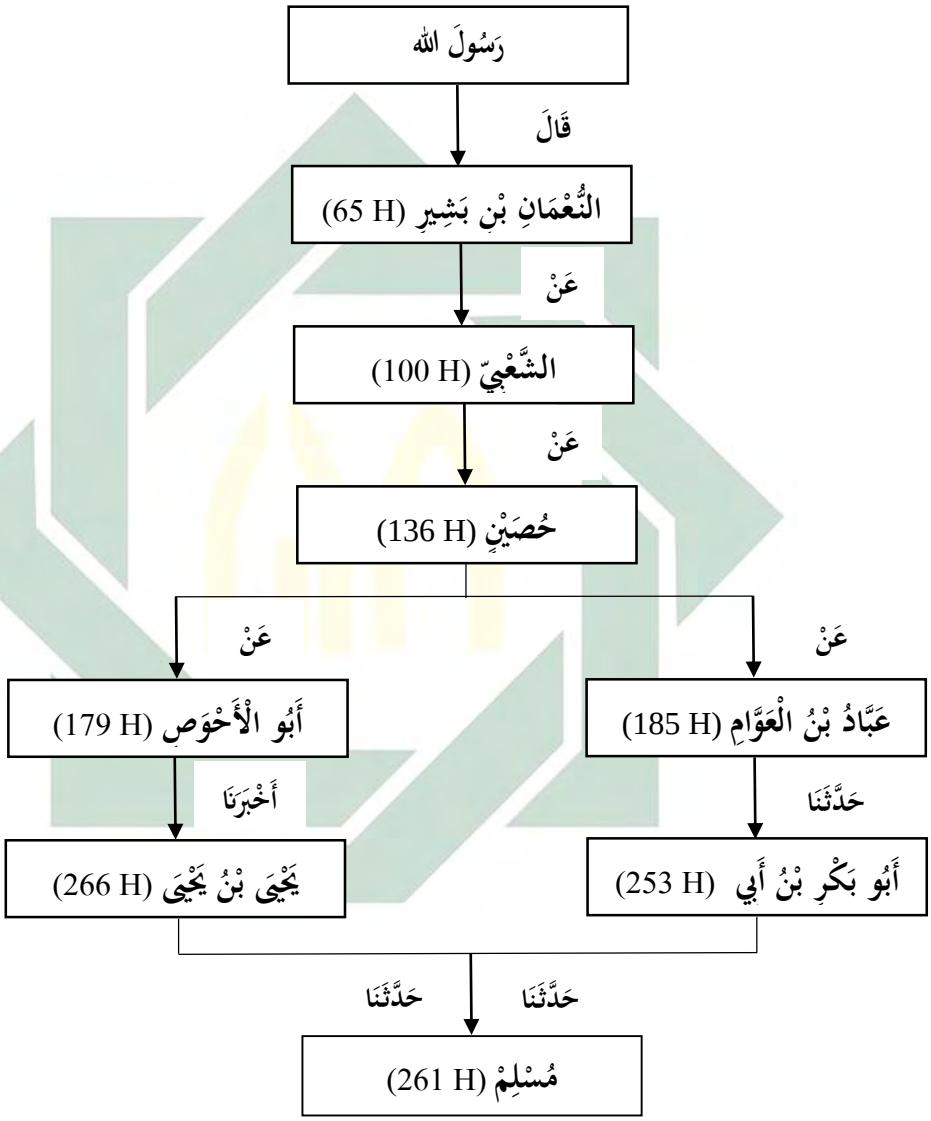

No	Nama Perawi	Urutan Periwayatan	Tahun Wafat	Ṭabaqāt	Jarh wa Ta'dil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	al-Nu'mān bin Baṣir bin Sa'id	01	65 H	1	Ibn Ḥajar: *Ṣaḥabi*, al-Ḍahabi: *Lam Yadkuruhā*[139]
2	Āmir bin Ṣarāḥīl	02	100 H	3	Abū Zur'ah: *Thiqah*, Abū Bakar bin Abi Khaithamah: *Thiqah*[140]
3	Ḥuṣain bin 'Abd al-Raḥman al-Salami	03	136 H	5	Aḥmad bin 'Abdullah al-'Ijliyyu: *Thiqah*, 'Abdurrahman bin Abi Ḥātim: *Thiqah*[141]
4	'Abbād bin al-'Aun bin 'Umar bin 'Abdullah	04	185 H	8	Yaḥya bin Ma'in: *Thiqah*, Ibn Ḥajaṛ: *Thiqah*[142]
5	'Abdullah bin Muḥammad bin Ibrāhīm bin 'Uthmān	05	235 H	10	Abū Ḥātim: *Ṣadūq*, Ibn Ḥajar: *Thiqah*[143]
6	Salama bin Salīm al-Ḥanafi	06	179 H	7	al-Nasāi: *Thiqah*, Ibn Ḥajar: *Thiqah*[144]
7	Yaḥya bin Yaḥya bin Bakar bin 'Abd al-Raḥman	07	226 H	10	'Abdullah bin Aḥmad: *Thiqah*, al-Nasāi: *Thiqah*[145]
8	Muslim bin Ḥajāj bin	08	261 H	Mukharrij	Abū ḥatim dan Abū zur'ah, imam muslim

[139] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXIX…., 411.
[140] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XIV…., 27
[141] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid VI…., 519
[142] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XIV…., 140.
[143] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid II…., 128.
[144] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XII…., 282.
[145] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXXII…., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Muslim, tab'a al-atbā'				didahulukan daripada guru-guru yang lain [146]

b) Riwayat Imam Bukhari no Indeks 2586

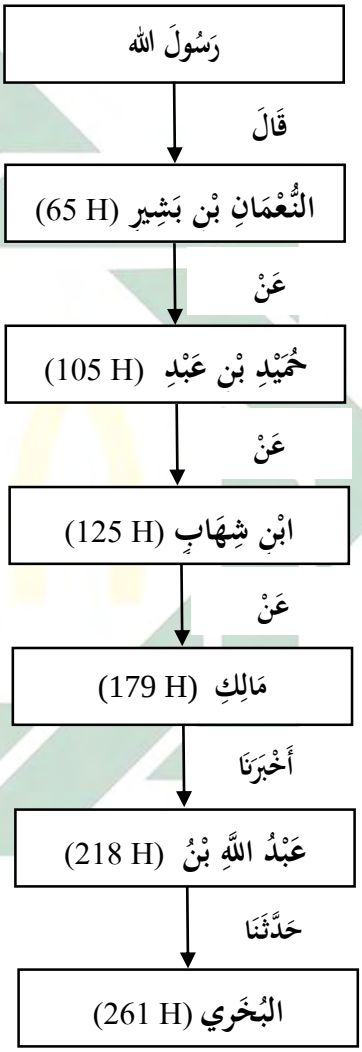

No	Nama Perawi	Urutan Periwayatan	Tahun Wafat	Ṭabaqāt	Jarh wa Ta'dil

[146] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXVII…., 506.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	al-Nu'mān bin Baṣir bin Sa'id	01	65 H	1	Ibn Ḥajar: *Ṣaḥabi*, al-Ḍahabi: *Lam Yadkuruhā*[147]
2	Ḥumaidi bin 'Abd al-Raḥman bin 'Auf	02	105 H	2	Aḥmad bin 'Abdullah al-'Ijliyyu: *Thiqah*, Ibn Ḥaja: *Thiqah*[148]
3	Muḥammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin Ṣihab	03	125 H	4	al-Nasa'i: *Thiqah Thabt*, Yaḥya bin Ma'in: *Thiqah*[149]
4	Mālik bin Anas bin Mālik	04	179 H	7	al-Dhahabi: *al-Imāma*, Ibn Ḥajar: *Imāma Dār al-Hajarah*[150]
5	'Abdullah bin Yūsuf al-Tannīsa	05	2018 H	10	Abd al-Raḥman bin Abi Ḥātim: *Thiqah*, Aḥman bin 'Abdullah al-'Ijliyyu: *Thiqah*[151]
6	Muḥammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm al-Mughīrah al-Ju'fi Maulāhum	06	256 H	Mukharrij	al-Nasā'i: *Thiqah*, Ibn Ḥibbān: *Thiqah* [152]

[147] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXIX…., 411.
[148] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid VII…., 378.
[149] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XVI…., 129.
[150] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXVII…., 91.
[151] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XVI…., 333.
[152] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXIV…., 430.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Riwayat Sahih Muslim nomor indeks 9

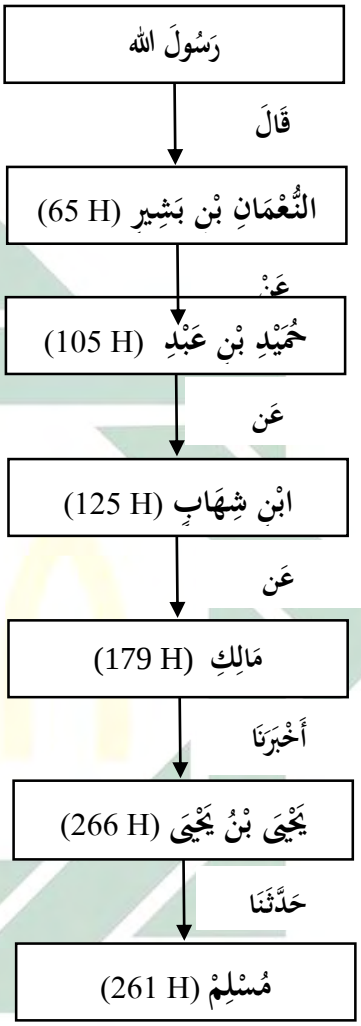

No	Nama Perawi	Urutan Periwayatan	Tahun Wafat	Ṭabaqāt	Jarh wa Ta'dil
1	al-Nu'mān bin Baṣir bin Sa'id	01	65 H	1	Ibn Ḥajar: *Ṣaḥabi*, al-Ḍahabi: *Lam Yadkuruhā*[153]

[153] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXIX…., 411.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Ḥumaidi bin ‘Abd al-Raḥman bin ‘Auf	02	105 H	2	Aḥmad bin ‘Abdullah al-‘Ijliyyu: *Thiqah*, Ibn Ḥaja: *Thiqah*[154]
3	Muḥammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin Ṣihab	03	125 H	4	al-Nasa’i: *Thiqah Thabt*, Yaḥya bin Ma’in: *Thiqah*[155]
4	Mālik bin Anas bin Mālik	04	179 H	7	al-Dhahabi: *al-Imāma*, Ibn Ḥajar: *Imāma Dār al-Hajarah*[156]
5	Yaḥya bin Yaḥya bin Bakar bin ‘Abd al-Raḥman	05	226 H	10	‘Abdullah bin Aḥmad: *Thiqah*, al-Nasāi: *Thiqah*[157]
6	Muslim bin Ḥajāj bin Muslim, tab’a al-atbā’	06	261 H	Mukharrij	Abū ḥatim dan Abū zur’ah, mendahulukan Imam muslim dalam hadis dari pada guru-guru yang lain[158]

d) Riwayat Abi Dawud no Indeks 3544

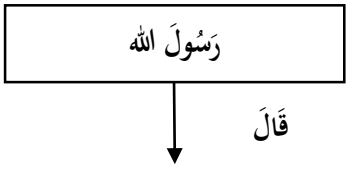

[154] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid VII…., 378.
[155] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XVI…., 129.
[156] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXVII…., 91.
[157] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXXII…., 30.
[158] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXVII…., 506.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

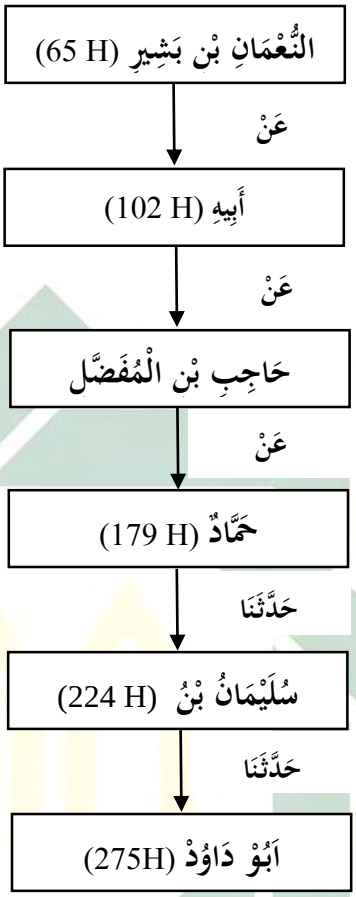

No	Nama Perawi	Urutan Periwayatan	Tahun Wafat	Ṭabaqāt	Jarh wa Ta'dil
1	al-Nu'mān bin Baṣir bin Sa'id	01	65 H	1	Ibn Ḥajar: *Ṣaḥabi*, al-Ḍahabi: *Lam Yadkuruhā*[159]
2	al-Mufaddal bin al-Muhlabi bin Abi Ṣafrah al-Azdi	02	102 H	4	Ibn Ḥibbān: *Thiqah*, al-Dhahabi: *Thiqah*[160]

[159] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXIX…., 411.
[160] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXVIII…., 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Ḥājib bin al-Mufaḍal al-Muhlabi bin Abi Ṣafrah	03	-	6	Yaḥya bin Ma'in: *Thiqah*, Ibn Ḥājar: *Thiqah*[161]
4	Ḥammād bin Zaid bin Dirham al-Azdi al-Jahdhami	04	179 H	8	Ibn Ḥājar: *Thiqah*, al-Dhahabi: *al-Imāma*[162]
5	Sulaimān bin Ḥarb bin Bajīl al-Azdī al-Waṣaḥi	05	224 H	9	Abū Ḥātim: *Thiqah*, al-Nasa'i: *Thiqah*[163]
6	Sulaimān bin al-Aṣ'athnbin Isḥāq bin Baṣīr biin Ṣaddād	06	275 H	Mukharrij	Ibn Ḥajar: *Thiqah*, al-Dhahabi: *al-Ḥafidẓ*[164]

[161] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid V…., 203.
[162] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid VII…., 239.
[163] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XII…., 384.
[164] Ibid., 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Skema Sanad Gabungan

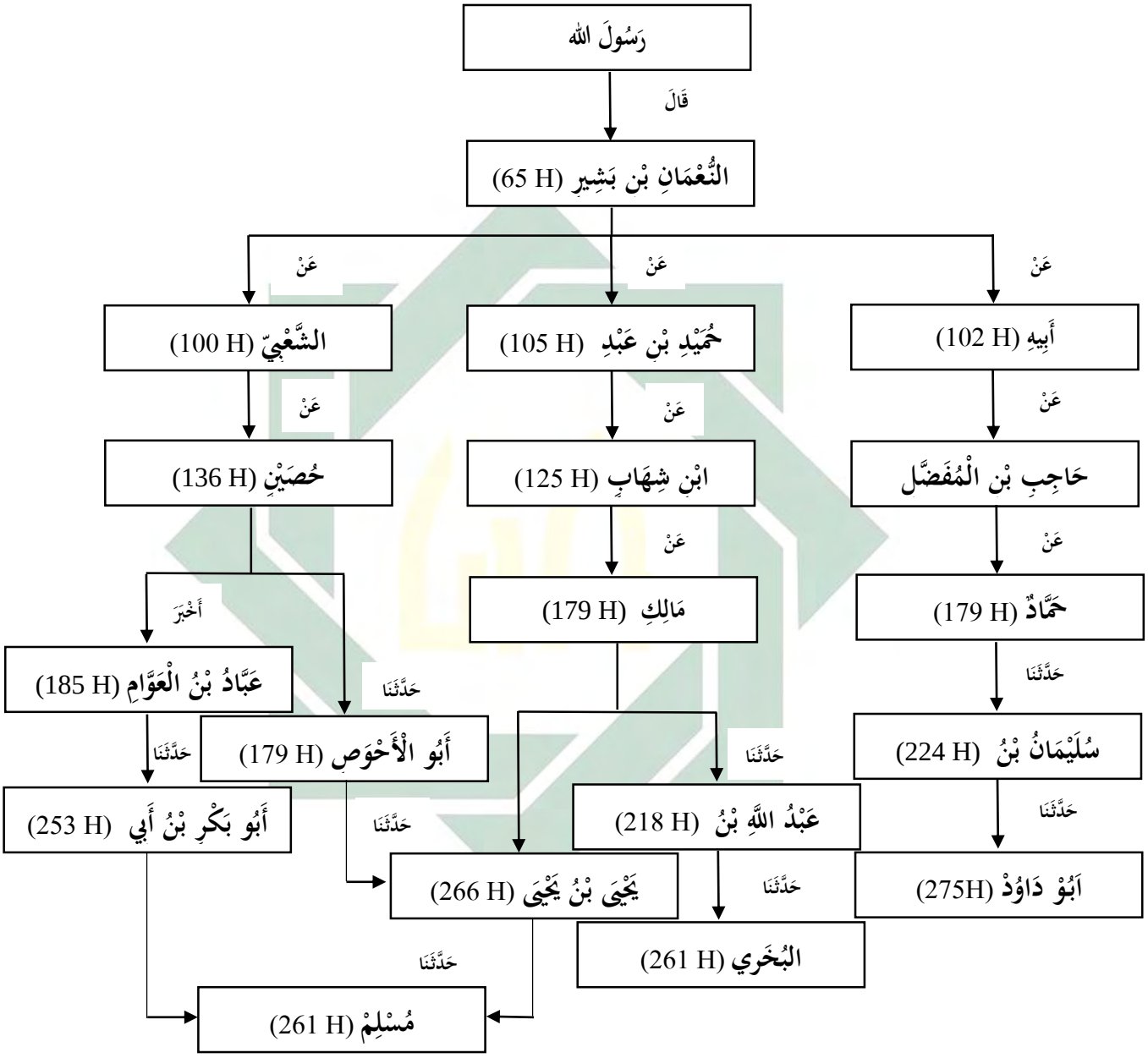

-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. I'tibar Hadis tentang *Sibling Rivalry*

I'tibar pada ilmu hadis merupakan cara untuk mencari *shāhid* serta *muttabi'* pada hadis, caranya dengan mengimpun keseluruhan perawi pada hadis yang mempunyai kesamaan matan hadis untuk kemudian diteliti hubungannya.[165] Langkah selanjutnya agar dapat memahami *shāhid* dan dan *muttabi'* hadis dari keseluruhan sanad adalah dengan dilakukannya *i'tibar*. *I'tibar* mendapat peran penting untuk dapat mengetahui ketersambungan sanad *ittiṣal al-sanad* setelah menghimpun hadis.

Shāhid adalah perawi yang memiliki peran sebagai penguat atau penguat dari periwayat lainnya yang memiliki keududukan sebagai sahabat. *Muttabi'* sendiri adalah perawi yang memiliki peran sebagai pendukung atau penguat pada periwayat lainnya yang berkedudukan bukan sahabat. Berdasarkan skema sanad yang sudah di buat di atas, hadis mengenai *sibling rivalry* Riwayat Sahih Muslim nomor indeks 13 tidak memiliki *shāhid* atau *shawāhid* karena yang meriwayatkan hanya satu orang sahabat saja yaitu al-Numā bin Baṣir. Namun skema sanad diatas terdapat *muttabi'* yaitu hadis dari jalur bukhari, Muslim dan Abu Dawud.

[165] Cut Faizah, "I'tibar Sanad Dalam Hadis" al-Bukhari: Jurnal Imu Hadis, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Data Perawi

1. al-Nu'mān bin Baṣir

Nama lengkap: al-Nu'mān bin Baṣir bin Sa'id

Lahir: 2 H

Wafat: 65 H

Tabaqah: 1

Guru: Rasulullah, 'Abdullah bin Rawāhah, 'Umar bin Khattab

Murid: 'Āmir bin al-Ṣarahil, Abū Salamah al-Aswadi, al-Ḥasan al-Baṣari

Jarh wa ta'dil: Ibn Ḥajar: *Ṣaḥabi*, al-Ḍahabi: *Lam Yadkuruhā*[166]

2. al-Ṣa'bi

Nama lengkap: Āmir bin Ṣarāḥīl

Lahir: -

Wafat: 100 H

Tabaqah: 3

Guru: al-Nu'mān bin Baṣir, Mālik bin Ṣaḥr, 'Umar bin Ḥarith

Murid: Ḥuṣai bin 'Abd al-Raḥman al-Salami, Ismā'il bin Abi Khalid, Abdullah bin Barīdah

[166] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXIX…., 411.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jarh wa ta'dil: Abū Zur'ah: *Thiqah*, Abū Bakar bin Abi Khaithamah: *Thiqah*[167]

3. **Huṣain**

Nama lengkap: Ḥuṣai bin 'Abd al-Raḥman al-Salami

Lahir: 43 H

Wafat: 136 H

Tabaqah: 5

Guru: 'Āmir al-Ṣa'bi, Sa'id bin 'Ubaidah, Ḥasān bin Mukhāraq

Murid: 'Abbād bin al-'Aun, Ismail bin Zakariya, 'Ali bin 'Aṣim

Jarh wa ta'dil: Aḥmad bin 'Abdullah al-'Ijliyyu: *Thiqah*, 'Abdurrahman bin Abi Ḥātim: *Thiqah*[168]

4. **'Abbad bin al-'Aun**

Nama lengkap: 'Abbād bin al-'Aun bin 'Umar bin 'Abdullah

Lahir: -

Wafat: 185

Tabaqah: 8

[167] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XIV…., 27
[168] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid VI…., 519

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru: Ḥuṣai bin ‘Abd al-Raḥman al-Salami, Ḥamīd al-Ṭawīl, ‘Umar bin ‘Āmir

Murid: Abū Bakar bin Abi Ṣaibah, Dāwud bin Raṣid, Aḥmad bin Ḥanbal

Jarh wa ta’dil: Yaḥya bin Ma’in: *Thiqah*, Ibn Khiraṣ: *Shadūq*[169]

5. **Abū Bakar bin Abi Ṣaibah**

Nama lengkap: ‘Abdullah bin Muḥammad bin Ibrāhīm bin ‘Utmān

Lahir: -

Wafat: 235 H

Tabaqah: 10

Guru: ‘Abbād bin al-‘Aun, ‘Abdullah bin Mūsa, Muḥammad bin Sābiq

Murid: Musim, al-Bukhari, Abū Dāwud

Jarh wa ta’dil: Abū Ḥātim: *Ṣadūq*, Ibn Ḥajar: *Thiqah*[170]

6. **Abū Ahwaṣ**

Nama lengkap: Salama bin Salīm al-Ḥanafi

Lahir: -

Wafat: 179 H

Tabaqah: 7

---

[169] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XIV…., 140.
[170] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid II…., 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru: Ḥuṣai bin ‘Abd al-Raḥman al-Salami, Maimunah Abi Ḥamzah, ‘Abdul al-‘Aziz bin Rafī’i

Murid: Yaḥya bin Yaḥya, Yaḥya bin Ādam, Qutaibah bi Sa’īd

Jarh wa ta’dil: al-Nasāi: *Thiqah*, Ibn Ḥajar: *Thiqah*[171]

7. **Yaḥya bin Yaḥya**

Nama lengkap: Yaḥya bin Yaḥya bin Bakar bin ‘Abd al-Raḥman

Lahir: 142 H

Wafat: 226 H

Tabaqah: 10

Guru: Salama bin Salīm al-Ḥanafi, Mālik bin Anas, ‘Abd al-Rahman bin Mahdī

Murid: Muslim, al-Bukhari, Aḥmad bin Salamah al-Nisābūri

Jarh wa ta’dil: ‘Abdullah bin Aḥmad: *Thiqah*, al-Nasāi: *Thiqah*[172]

8. **Muslīm**

Nama lengkap : Muslim bin Ḥajāj bin Muslim, tab’a al-atbā’

Lahir : 204 H

Wafat : 261 H

[171] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XII…., 282.
[172] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXXII…., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ṭabaqah : -

Guru : Qutaibah bin Sa'id, 'Ubaid bin Ḥamīd, Sa'id bin Manṣūr

Murid : al-Tirmidhi, Ibrahim bin Abi Thalib, Muḥammad bin 'Ubaid bin Ḥamid

Jarh wa Ta'dil : Abū ḥatim dan Abū zur'ah, mendahulukan Imam muslim dalam hadis dari pada guru-guru yang lain[178]

9. **Ḥumaidi bin 'Abd al-Raḥman**

Nama lengkap: Ḥumaidi bin 'Abd al-Raḥman bin 'Auf

Lahir: -

Wafat: 105 H

Tabaqah: 2

Guru: al-Nu'mān bin Baṣir, 'Uthman bin 'Affān, Abi Sa'īd al-Khudrī

Murid: Muḥammad bin Muslim bin Ṣihab, Ṣufyān bin Salīm, 'Abd al-Raḥman bin Harmaz

Jarh wa ta'dil: Aḥmad bin 'Abdullah al-'Ijliyyu: *Thiqah*, Ibn Ḥaja: *Thiqah*[174]

10. **Ibn Ṣihab**

[173] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXVII…., 506.
[174] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid VII…., 378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama lengkap: Muḥammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin Ṣihab

Lahir: -

Wafat: 125 H

Tabaqah: 4

Guru: Ḥumaidi bin ‘Abd al-Raḥman bin ‘Auf, Sulaimān bin Yassār, ‘Ubadā bin Ziyād

Murid: Mālik bin Anas bi Mālik, al-Laith bin Sa’id, Muḥammad bin al-Munkadir

Jarh wa ta’dil: al-Nasa’i: *Thiqah Thabt*, Yaḥya bin Ma’in: *Thiqah*[175]

11. Mālik

Nama lengkap: Mālik bin Anas bin Mālik

Lahir: 93 H

Wafat: 179 H

Tabaqah: 7

Guru: Muḥammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin Ṣihab, Mūsa bin ‘Uqbah, Zaid bin Aslam

Murid: ‘Abdullah bin Yūsuf al-Tannīsa, Ṣa’īb bin Ḥarb, Sa’īd bin Manṣūr

Jarh wa ta’dil: al-Dhahabi: *al-Imāma*, Ibn Ḥajar: *Imāma Dār al-Hajarah*[176]

[175] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XVI…., 129.
[176] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXVII…., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. ‘Abdullah bin Yūsuf

Nama lengkap: ‘Abdullah bin Yūsuf al-Tannīsa

Lahir: -

Wafat: 218 H

Tabaqah: 10

Guru: Mālik bin Anas, Muḥammad bin Muhājir, Sa’īd bin Bashar

Murid: al-Bukhari, al-Laith bin ‘Ubadah, Yaḥya bin Ma’in

Jarh wa ta’dil: Abd al-Raḥman bin Abi Ḥātim: *Thiqah*, Aḥman bin ‘Abdullah al-‘Ijliyyu: *Thiqah*[177]

13. al-Bukhāri

Nama lengkap: Muḥammad bin Ismā’il bin Ibrāhīm al-Mughīrah al-Ju’fi Maulāhum

Lahir: 193 H

Wafat: 256 H

Tabaqah: Mukharrij

Guru: ‘Abdullah bin Yūsuf al-Tannīsa, Qutaibah bin Sa’īd, Aḥmad bin Hanbal

[177] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XVI…., 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid: al-Tirmidhi, Yūsuf bin Rayḥān, Aḥmad bin Sahal bin Mālik

Jarh wa ta'dil: al-Nasā'i: *Thiqah*, Ibn Ḥibbān: *Thiqah* [178]

14. Abīhi

Nama lengkap: al-Mufaddal bin al-Muhlabi bin Abi Ṣafrah al-Azdi

Lahir: -

Wafat: 102 H

Tabaqah: 4

Guru: al-Nu'mān bin Baṣir

Murid: Ḥājib bin al-Mufaḍal al-Muhlabi, Jarīr bin Ḥāzam Thābit al-Banāni

Jarh wa ta'dil: Ibn Ḥibbān: *Thiqah*, al-Dhahabi: *Thiqah*[179]

15. Ḥājib bin al-Mufaddal bi al-Muhallabi

Nama lengkap: Ḥājib bin al-Mufaḍal al-Muhlabi bin Abi Ṣafrah

Lahir: -

Wafat: -

Tabaqah: 6

Guru: al-Mufaddal bin al-Muhlabi bin Abi Ṣafrah al-Azdi (abīhi)

[178] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXIV…., 430.
[179] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid XXVIII…., 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid: Ḥammād bin Zaid

Jarh wa ta'dil: Yaḥya bin Ma'in: *Thiqah*, Ibn Ḥājar: *Thiqah*[180]

16. Ḥammād

Nama lengkap: Ḥammād bin Zaid bin Dirham al-Azdi al-Jahdhami

Lahir: 98 H

Wafat: 179 H

Tabaqah: 8

Guru: Ḥājib bin al-Muhlabi bin Abi Ṣafrah, Ḥamīd al-Ṭawīl, Khalīd al-Ḥadzā'

Murid: Sulaimān bin Ḥarb, Sa'īd bin Manṣūr, 'Abdullah bin al-Mubārak

Jarh wa ta'dil: Ibn Ḥājar: *Thiqah*, al-Dhahabi: *al-Imāma*[181]

17. Sulaimān bin Ḥarb

Nama lengkap: Sulaimān bin Ḥarb bin Bajīl al-Azdī al-Waṣaḥi

Lahir: 144 H

Wafat: 224 H

Tabaqah: 9

Guru: Ḥammād bin Zaid, Sa'īd bin Zaid, Muḥammad bi Abi Razīn

[180] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid V…., 203.
[181] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl*, Jilid VII…., 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid: Abū Dāwud, al-Bukhari, Muḥammad bin Aḥmad bin Na'īm

Jarh wa ta'dil: Abū Ḥātim: *Thiqah*, al-Nasa'i: *Thiqah*[182]

18. Abū Dāwud

Nama lengkap: Sulaimān bin al-Aṣ'athnbin Isḥāq bin Baṣīr biin Ṣaddād

Lahir: -

Wafat: 275 H

Tabaqah: 11

Guru: Sulaimān bin Harb, Dāwud bin Raṣid, 'Amrū bin Marzūq

Murid: al-Tirmidhi, 'Abdullah bin Muḥammad bin Ya'qūb, Aḥmad bin Muḥammad bin Dāwud bin Salīm

Jarh wa ta'dil: Ibn Ḥajar: *Thiqah*, al-Dhahabi: *al-Ḥafidẓ*[183]

[182] al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl,* Jilid XII…., 384.
[183] Ibid., 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Pemaknaan Hadis *Sibling Rivalry*

A. Analisis Kualitas dan Kehujjahan Hadis tentang *Sibling Rivalry*

Pada penelitian hadis tentang *sibling rivalry* riwayat sahih muslim nomor indeks 35, menganalisis sanad serta matan hadis mutlak adanya untuk menentukan kualitas serta kehujjahannya. Maka dari itu, dua unsur yang perlu untuk dapat memastikan kualitas sebuah hadis serta untuk menentukan hadis dapat dimantapkan sebagai hujjah ataupun tidak perlu dilakukan kritik sanad (*naqd al-sanad*) dan kritik matan (*naqd al-matn*).[184]

1. Analisis Kualitas Sanad

Jalur periwayatan dari Imām Muslim dalam kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* nomor indeks 13 adalah jalur yang digunakan pada penelitian ini, penulis mengambilnya untuk jalur yang akan diteliti, berikut urutan sanad dari jalur tersebut adalah: Abū Bakar bin Abi Ṣaibah, ‘Abbād bin al-‘Awwām, Yaḥya bin Yaḥya, Abū al-Aḥwāṣ, Ḥuṣain, al-Ṣa’bi, al-Nu’mān bi Baṣir. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II, terdapat lima syarat untuk dapat dikatakn sebuah hadis *ṣaḥīḥ*, lima syarat yang dimaksud antara lain: bersambung sanadnya (*ittiṣāl al-sanad*), perawi yang *‘adīl*, perawi yang *ḍābiṭ*, tidak mengandung *syudẓudz* (kerancuan) serta tidak mengandun *‘illat*.

[184] Syuhudi Ismail, “Kaidah Kesahihan Hadis”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut analisis ke*ṣaḥīḥ*an sanad hadis riwayat Imām Muslim:

a) Ketersambungan Sanad

Setiap dari perawi hadis yang bersangkutan betul-betul menerima hadis dari rawi yang berada sebelumnya, maka sanad hadis tersebut sudah dapat dikatakan bersambung dan begitu seterusnya hingga sampai pada pembicara pertama.[185] Berikut analisi ketersambungan sebuah sanad dari *mukharrij* hingga pada Nabi Muhammad:

1. Abū Bakar bin Abi Ṣaibah (w. 253 H) dengan ‘Abbad bin al-‘Aun (w. 185 H).

   Abū Bakar bin Abi Ṣaibah merupakan seorang *mukharrij* yang memiliki guru salah satunya yaitu Abū Bakar bin Abi Ṣaibah. Dilihat dari tahun wafatnya Abū Bakar bin Abi Ṣaibah dengan ‘Abbad bin al-‘Aun terindikasi hidup sezaman. Abū Bakar bin Abi Ṣaibah wafat pada tahun 253 H, sedangkan ‘Abbad bin al-‘Aun wafat pada tahun 185 H. Sehingga dapat diindikasikan bahwa mereka sempat bertemu karena kesezamanan hidup. Abū Bakar bin Abi Ṣaibah menerima hadis dari ‘Abbad bin al-‘Aun dengan lambang periwayatan *ḥaddathana.*

2. Yaḥya bin Yaḥya (w. 226 H) dengan Abū al-Aḥwaṣ (179 H).

[185] Nuruddin ltr, “*Manhaj al-Naqd fī Ulūm al-Ḥadith* tej. Mujiyo, (Bandumg: Resdokarya, 2017), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaḥya bin Yaḥya merupakan seorang *mukharrij* yang memiliki guru salah satunya yaitu Abū al-Aḥwas. Dilihat dari tahun lahir dan tahun wafatnya Yaḥya bin Yaḥya dengan Abū al-Aḥwas terindikasi hidup sezaman. Yaḥya bin Yaḥya lahir pada tahun 143 H dan wafat pada tahun 226 H, sedangkan Abū al-Aḥwas wafat pada tahun 179 H. Sehingga dapat diindikasikan bahwa mereka sempat bertemu karena kesezamanan hidup. Yaḥya bin Yaḥya menerima hadis dari Abū al-Aḥwas dengan lambang periwayatan *akhbaranā*.

3. ‘Abbad bin al-‘Aun (w. 185 H) dengan Ḥuṣain (136 H) & Abū al-Aḥwaṣ (179 H) dengan Ḥuṣain (136 H).

   Dalam kitab Tahdhīb al-Kamāl ‘Abbad bin al-‘Aun dan Abū al-Aḥwas tercatat sebagai salah satu murid Ḥuṣain. ‘Abbad bin al-‘Aun wafat pada tahun 185 H dan Abū al-Aḥwas wafat pada tahun 179 H serta Ḥuṣain lahir pada tahun 43 H dan wafat pada tahun 136 H. Hal ini membuktikan bahwa ‘Abbad bin al-‘Aun dan Abū al-Aḥwas dengan Ḥuṣain hidup sezaman. ‘Abbad bin al-‘Aun dan Abū al-Aḥwas menerima hadis dari Ḥuṣain dengan lambang periwayatan *‘an*.

4. Ḥuṣain (136 H) dengan al-Ṣa’bi (w. 100 H).

   Dalam kitab Tahdhīb al-Kamāl Ḥuṣain tercatat sebagai salah satu murid al-Ṣa’bi. Ḥuṣain lahir pada tahun 43 H dan wafat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 136 H, sedangkan al-Ṣa'bi wafat pada tahun 100 H. Hal ini membuktikan bahwa Ḥuṣain dengan al-Ṣa'bi hidup sezaman. Ḥuṣain menerima hadis dari al-Ṣa'bi dengan lambang periwayatan *'an*.

5. al-Ṣa'bi (w. 100 H) dengan al-Nu'mān bin Baṣīr (w. 65 H).

   Dalam kitab Tahdhīb al-Kamāl al-Ṣa'bi tercatat sebagai salah satu murid al- al-Nu'mān bin Baṣīr. al-Ṣa'bi wafat pada tahun 100 H, sedangkan al-Nu'mān bin lahir pada tahun 2 H dan wafat pada tahun 100 H. Hal ini membuktikan bahwa al-Ṣa'bi dengan al-Nu'mān bin Baṣīr hidup sezaman. Ḥuṣain menerima hadis dari al-Ṣa'bi dengan lambang periwayatan *'an*.

6. al-Nu'mān bin Baṣīr (w. 65 H) dengan Rasulullah saw.

   al-Nu'mān bin Baṣīr merupakan seorang sahabat yang lahir pada tahun 2 hijriah dan wafat pada tahun 100 H, sedangkan Rasulullah saw lahir pada tahun 53 sebelum hijriah dan wafat pada tahun 11 H. Hal ini membuktikan bahwa al-Nu'mān bin Baṣīr hidup sezaman dengan Rasulullah saw serta ia menerima hadis dari Rasulullah saw.

b) Ke-*thiqah*-an Para Perawi

Kunci terenuhinya dua syarat ke*ṣaḥīḥ*an sanad hadis adalah keadilan dari para perawi. Apabila seorang perawi dinilai *thiqah*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makaperawi tersebut telah memenuhi dua syarat ke*ṣaḥīḥ*an sanad yaitu keadilan serta ke-*dhabit*-an perawi. Data ke*thiqah*an perawi dapat dilihat pada bab III, Adapun perinciannya sebagai berikut:

No	Nama Perawi	Jarḥ wa Ta'dil
1.	al-Nu'mān bin Baṣir bin Sa'id	Ibn Ḥajar: *Ṣaḥabi*, al-Ḍahabi: *Lam Yadkuruha*
2.	Āmir bin Ṣarāḥīl	Abū Zur'ah: *Thiqah*, Abū Bakar bin Abi Khaithamah: *Thiqah*
3.	Ḥuṣain bin 'Abd al-Raḥman al-Salami	Aḥmad bin 'Abdullah al-'Ijliyyu: *Thiqah*, 'Abdurrahman bin Abi Ḥātim: *Thiqah*
4.	'Abbād bin al-'Aun bin 'Umar bin 'Abdullah	Yaḥya bin Ma'in: *Thiqah*, Ibn Ḥajaṛ: *Thiqah*
5.	'Abdullah bin Muḥammad bin Ibrāhīm bin 'Uthmān	Abū Ḥātim: *Ṣadūq*, Ibn Ḥajar: *Thiqah*
6.	Salama bin Salīm al-Ḥanafi	al-Nasāi: *Thiqah*, Ibn Ḥajar: *Thiqah*
7.	Yaḥya bin Yaḥya bin Bakar bin 'Abd al-Raḥman	'Abdullah bin Aḥmad: *Thiqah*, al-Nasāi: *Thiqah*
8.	Muslim bin Ḥajāj bin Muslim, tab'a al-atbā'	Abū ḥatim dan Abū zur'ah, imam muslim didahulukan daripada guru-guru yang lain

Ditinjau dari penilaian data *jarḥ wa ta'dīl* diatas, bahwasanya diketahui Sebagian besar perawi dinilai *thiqah* oleh para 'ulama. Selain itu salah satu perawi Bernama 'Abdullah bin Muḥammad bin Ibrāhīm bin 'Uthmān menurut Abū Ḥātim sebagai orang yang *ṣadūq*. Meskipun salah satu perawi ada yang mendapat penilaian berbeda, tidak ada satupun perawi yang dinilai buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa para perawi dalam sanad hadis tentang *sibing rivalry* jalur Imām

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslim telah memenuhi syarat-syarat sebagai perawi yang *'adīl* dan *ḍābit.*

c) Tidak Mengandung *Syadz*

Dalam bab II, dikatakan sanad yang *ṣaḥīḥ* adalah sanad yang tidak mengandung *syadz.* Teori al-Syafi'i mengungkapkan, suatu hadis yang mengandung *syadz* apabila diriwayatkan oleh perawi yang *thiqah* bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan banyak perawi yang lebih *thiqah.*

Melihat takhrij hadis dalam bab III, hadis tentang *sibing rivalry* yang diriwayatkan oleh Imām Muslim diketahui memiliki lebih dari satu jalur periwayatan yaitu jalur periwatan Imām Bukhari, Imām Muslim dan Abū Dāwūd. dengan adanya jalur periwayatan lain serta tidak adanya matan yang bertentangan, mengindikasikan periwayatan jalur Muslim tidak menyendiri dan tidak juga bertentangan dengan perawi yang lebih *thiqah.* Penulis menyimpulkan bahwasanya hadis tentang *sibling rivalry* dari jalur periwayatan Imām Muslim tidak mengandung *syadz.*

d) Tidak Mengandung *'illat*

'*Illat* dalam sanad hadis adalah sesuatu tersembunyi yang dapat merusak ke*ṣaḥīḥ*an hadis. Pada jalur periwayatan Imām Muslim mulai dari Imām Muslim, Abū Bakar bin Abi Ṣaibah, 'Abbād bin al-'Aun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaḥya bin Yaḥya, Abū Ahwaṣ, Ḥuṣain, al-Ṣa'bī, al-Nu'mān bin Baṣir sampai dengan Nabi Muḥammad (*marfu'*) tidak ditemukannya cacat yang menyelinap dalam sanad hadis baik itu periwayatan yang menyendiri, adanya percampuran dengan bagian hadis lain maupun terjadi kesalahan dalam penyebutan perawi yang memiliki kesamaan.

2. Analisis Kualitas Matan

Dalam pembahasan teori pada bab II, matan hadis dianggap *ṣaḥīḥ* apabila telah memenuhi dua syarat yaitu tidak adanya kejanggalan (*ghoiru syadz*) dan tidak adanya cacat (*la 'illah*). Dalam penerapannya, ke*ṣaḥīḥ*an matan dapat diketahui dengan melihat indikasi-indikasi, menurut para ulama' matan hadis yang *ṣaḥīḥ* apabila: matan hadis tidak bertentangan dengan al-Qur'an, matan hadis tidak bertentangan dengan hadis lain yang lebih *rajih* (kuat), matan hadis tidak bertentangan dengan akal sehat, indera dan fakta sejaah serta susunan bahasa matan hadis menunjukan ciri-ciri lafal kenabian.

a) Matan hadis tidak bertentangan dengan al-Qur'an.

Hadis mengenai *sibling rivalry* yang berisi tentang larangan dalam pertengkaran antar saudara, dalam ha ini sejalan dengan firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِا لْعَدْلِ وَا لْاِ حْسَا نِ وَاِ يْتَآيِٕ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَا لْمُنْكَرِ وَا لْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ[186]

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Ayat diatas menujukan bahwasanya Allah memberi peringatan untuk selalu berbuat adil kepada siapapun dan Allah melarang sesama saudara melakukan sebuah pertengkaran karena akan menjadikannya musuh dan Allah melaknat orang yang menjadikat saudaranya tersebut musuh.

b) Matan hadis tidak bertentangan dengan hadis lain yang lebih *rajih* (kuat).

Hadis tentang *sibling rivalry* dari jalur Sahih Muslim tidak bertentangan dengan periwayatan lain yang lebih kuat. Hal ini dapat dilihat dari jalur-jalur lain yaitu yaitu jalur periwatan Imām Bukhari, Imām Muslim dan Abū Dāwūd.

4. Hadis riwayat Sahih Bukhari nomor indeks 2586

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَمُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ

[186] Al-Qur'an 90:16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَبَاهُ أَتَى بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلاَمًا، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ مِثْلَهُ ، قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْجِعْهُ[187]

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yūsuf, telah mengabarkan kepada kami Mālik, dari Ṣihab, dari Ḥumaidi bin ‘Abd al-Raḥman dan Muḥammad bin al-Nu’man bin Baṣir, mereka berdua mereka menceritakan dari al-Nu’mān bin Baṣir, bahwa ayahnya datang kepada Rasūlullah Ṣallallahu ‘Alaihi wa Sallam dia berkata: Aku telah memberikan kepada anakku ini seorang budak, Rasūlullah berkata: "Apakah setiap anakmu engkau berikan seperti ini?" Ia menjawab: Tidak. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Kalau begitu, tariklah kembali.

5. Hadis riwayat Sahih Muslim nomor indeks 9

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، يُحَدِّثَانِهِ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا كَانَ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ هَذَا؟ فَقَالَ: لَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَارْجِعْهُ[188]

Telah menceritakan kepada kami Yaḥya bin Yaḥya berkata: aku membaca dari Mālik, dari Ibn Ṣhāb, dari Ḥumaidi bin ‘Abd al-Raḥman dan dari Muḥammad bin al-Nu’man bin Baṣir dia berkata: , bahwa ayahnya datang kepada Rasūlullah Ṣallallahu ‘Alaihi wa Sallam dia berkata: Aku telah memberikan kepada anakku ini seorang budak milikku. Lalu Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bertanya: "Apakah setiap anakmu engkau berikan seperti ini?" Ia menjawab: Tidak. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Kalau begitu, tariklah kembali.

---

[187] Muḥammad bin Ismā’īl Abū ‘Abdillah al-Bukhāri al-Ju’fi, *Ṣaḥiḥ Bukhāri*, jilid III, *Kitāb al-Jāmi’ al-Musnad al-Ṣaḥiḥ al-Mukhtaṣir min Umūri Rasūlillullah Ṣallaallhu ‘Alaihi wa Sallam wa Sunnanuhu wa Ayyāmuhu*, (T.t: Dār Ṭūq al-Najāḥ, 1442 H), 157.

[188] Muslim bin al-Ḥajāj Abū al-Ḥasan al-Qushairī al-Naisaburī, *Ṣaḥiḥ Muslim,* jilid III, *Kitāb Musnad al-Ṣahiiḥ al-Mukhtaṣir binaqli al-‘adl ‘An al-‘Adli Ilā Rasūlullāh Ṣallallāh Alaihi wa Sallam,* (Bairūt: Dār Iḥyā’ al-Tirath al’Arabī , t.t), 1241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Hadis riwayat Sunan Abi Dawud nomor indeks 3544

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ حَاجِبِ بْنِ الْمُفَضَّلِ بْنِ الْمُهَلَّبِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمُ اعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ[189]

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Ḥarb, telah menceritakan kepada kami Ḥammād, dari Ḥājib bin al-Mufaḍḍali bin al-Muhallabi, dari Ayahnya berkata: saya mendengar al-Nu'man bin Baṣir, dia berkata: Rasulullah Ṣallaallahu 'Aalaihi wa Sallam berkata: bersikaplah adil kepada anak-anakmu, bersikaplah adil kepada anak-anakmu.

Jika dilihat dari tiga periwayatan lain yang memiliki kandungan hadis yang sama dengan riwayat Muslim, meskipun terdapat sedikit perbedaan pada letak susunan redaksinya. Hal ini tidak membuat makna dari matan hadis tersebut bertentangan antar satu dengan yang lain. Ketiga periwayatan tersebut yaitu dari jalur periwayatan Imām Bukhari, Imām Muslim dan Abū Dāwūd memiliki isi dan maksud yang sama.

c) Matan hadis tidak bertentangan dengan indera, akal sehat, dan fakta sejarah.

Meskipun Rasulullah telah menyabdakan hadis tentang larangan pertengkaran antar saudara (*sibling rivalry*), berabad-abad yang lalu. Keadaan ini tidak membuatnya menjadi asing atau sampai tidak berhubungan dengan zaman saat ini. Hal ini dapat dibuktikan walaupun

[189] Abū Dāwūd Sulaimān bin Dāwūd al-Jārūd al-Ṭayyālīs al-Baṣra, *Sunan Abī Dāwūd,* jilid III, *Kitāb Musnad Abī Dāwūd,* (Bayrūt: al-Maktabah al-Aṣriyah t.t), 293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah tidak menyebutnya dengan sebutan *sibling rivalry* seperti sekarang ini, namun maksud serta amanat hadis yang sabdakan yaitu larangan sesama saudara melakukan sebuah pertengkaran karena akan menjadikannya musuh menunjukkan bahwa adanya perilaku tersebut membutuhkan perhatian yang lebih.

Seiring dengan kemajuan zaman, penelitian yang dilakukan orang-orang tehadap dampak dari perbuatan pertengkaran antar saudara memalui ilmu psikologi islam ataupun ilmu lainya yang mendukung. Hal ini memperlihatkan bahwa sabda Rasul yang sudah ada sejak beberapa abad yang lalu masih berhubungan dengan seiring kemajuan zaman yang bisa dilogiskan dan masih masuk akal, karena dampak dari perilaku *sibling rivalry* dapat dibuktikan secara ilmiah.

d) Susunan bahasa matan hadis memperlihatkan ciri-ciri lafal kenabian.

Perkataan kotor, profokatif, mengandung kebencian serta kata-kata yang sampai menyakiti orang lain tidak pernah satupun Rasulullah gunakannya. *Uswah ḥasanah* begitulah gelar yang diberikan pada Rasulullah sehingga beliau senantiasa menjaga tutur katanya. Melihat pada isi matan hadis tentang *sibling rivalry* sebelumnya, isi matannya sudah sesuai dengan ciri-ciri kenabian.

Setelah menganalisis sanad serta matan hadis tentang *sibling rivalry* yang diriwayatkan oleh Imām Muslim. Yakni dari segi sanad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis, sanad pada hadis tersebut sudah memenuhi kriteria ke*ṣaḥīḥ*an sanad hadis, yaitu ketersambungan pada sanad, tidak adanya kejanggalan maupun kecacatan, hanya saja pada penilaian ke*'adil*an dan ke*ḍabit*an perawi, tidak dari semua perawi mendapat penilaian *thiqah*, karena terdapat salah satu perawi yang diberikan penilaian *ṣaddūqi* yakni 'Abdullah bin Muḥammad bin Ibrāhīm bin 'Uthmān. Kedua, melalui sisi matan hadis, matan pada hadis tersebut juga sudah memenuhi kriteria ke*ṣaḥīḥ*an matan hadis. Melalui kriteria-kriteria yang telah disepakati oleh ulama-ulama hadis.

Penulis menyimpulkan melalui analisis-analisis yang telah digabungkan, bahwasanya hadis dari riwayat Imām Muslim memiliki kualitas atau sederajat sebagai hadis *ṣaḥīḥ lighairihi*. Namun hadis riwayat Imam Muslim ini mempunyai jalur periwayatan lain yang lebih baik nilai ke*ṣaḥīḥ*an sanadnya. Maka dari itu yang jadi penguat serta pendukung terhadap hadis riwayat Ṣaḥīḥ Muslim yaitu riwayat Imām Bukhari, Imām Muslim dan Abū Dāwūd. Sehingga hadis riwayat Imam Muslim naik derajtnya menjadi hadis *ṣaḥīḥ lighairihi*.

3. Analisis Kehujjahan Hadis

Sebuah hadis yang telah memenuhi syarat ke*ṣaḥīḥ*an hadis dapat menjadikan hadis hadis tersebut sebagai hujjah. Melalui analisis kualitas hadis yang telah dilakukan sebelumnya, hadis riwayat Imam Muslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kualitas sebagai hadis *ṣaḥīḥ*. Hal ini menujukan bahwa hadis jalur Imam Muslim dapat digunakan sebagai hujjah.

Dilihat dari sisi pengalaman, hadis tentang *sibling rivalry* termasuk pada kategori hadis muhkam, yakni hadis yang tidak memiliki pertentangan dengan periwayat lain. Maka dari itu, hadis tentang *sibling rivalry* riwayat Imam Muslim termasuk pada kategori hadis *maqbūl ma'mūn bīh* hadis *maqbūl* yang dapat diamalkan.

B. Analisi Pemaknaan Hadis

Mencari sumber-sumber tertentu dan menggunakan teori-teori terdahulu adalah sebuah langkah awal dalam melakukan penelitian, tujuannya agar dapat mengetahui keorisinilan dari pada hadis tersebut. Dalam penelitian ini perlu kiranya mengetahui pemaknaan dari hadis riwayat Sahih Muslim nomor indeks 13, supaya suatu hadis yang diteliti diketahui maksud hadis sebenarnya, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

Pada redaksi hadis yang dikatakan oleh al-Nu'man bin Baṣir **تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بِبَعْضِ مَالِهِ** (Ayahku bersedekah kepadaku dengan Sebagian hartanya) menujukan bahwa seorang ayah memberikan sebagian dari harta miliknya kepada salah satu anaknya. Ketika itu sang istri 'Amarah biti Rawāhah atau ibu dari anak tersebut melihat hal tersebut dan berkata **لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُولَ اللهِ**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (Aku tidak rela sampai engkau meminta saksi kepada Rasulullah Ṣallallahu ‘Alaihi wa Sallam) pada redaksi ini sang ibu tidak rela dengan sikap sang ayah yang hanya memberi sebagian hartnya kepada satu anaknya saja, hingga sang ibu berkata bahwa ia tidak akan rela dengan tindakan suaminya ini sebelum sang suami tersebut meminta kesaksian atas kejadian ini kepada Rasulullah Ṣallallahu ‘Alaihi wa Sallam.

Pada redaksi hadis فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهِدَهُ عَلَى صَدَقَتِي (Lantas ayahku pergi menemui Rasulullah Ṣallallahu ‘Alaihi wa Sallam agar beliau bersaksi atas sedekah kepadaku). Setelah sang ibu ‘Amarah biti Rawāhah berkata jika ia tidak rela sampai sang ayah meminta saksi terhadap Rasulullah untuk hal ini, maka pergilah sang ayah menuju Rasulullah untuk meminta saksi atas pemberian yang ia berikan kepada salah satu anaknya. Sesampainya sang ayah utuk bertemu dengan Rasulullah dan meminta Rasulullah untuk bersaksi atas perbuatannya ini, maka ditanyalah sang ayah oleh Rasulullah pada redaksi hadis أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟ (Apakah engkau melakukan hal ini kepada semua anakmu?) sang ayah menjawab pada redaksi hadis قَالَ: لَا (Ayahku menjawab, “Tidak”). Pada lafadz lain dikatakan sang ayah memberi salah satu anaknya yaitu budak miliknya dan Rasulullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan tariklah kembali hartanya. Ketika Rasulullah bertanya "Apakah engkau melakukan hal ini kepada semua anakmu?" dan sang ayah menjawab "Tidak", maka pada lafad lain berbunyi **لا تشهدني على جور** (Aku tidak mau bersaksi atas ketidak adilan) yang dimaksud pada redaksi itu bahwa Rasulullah tidak mau menjadi saksi untuk perbuatan tidak adil yang dilakukan oleh sang ayah.[190]

Pada redaksi hadis ini Rasulullah berkata **اتَّقُوا اللهَ، وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ** (Bertaqwalah kepada Allah dan berlakulah adil terhadapt anak-anak kalian!). Pada redaksi hadis tersebut Rasulullah mengatakan kepada sang ayah untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah agar selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan yang sudah ditetapkan Allah. Rasulullah juga menuruh sang ayah agar berlaku adil kepada anak-anaknya dengan salah satunya tidak memberi sedekah kepada satu anak saja yang mana dalam hal ini tidakan sang ayah masuk kepada larangan Allah, karena bersikap tidak adil kepada anak-anaknya.

Perilaku seperti yang dilakukan oleh sang ayah ini dikatakan dengan tindakan yang tidak adil terhadap anak yang mana dalam hal ini masuk kepada salah satu faktor terjadinya *sibling rivalry* dalam keluarga. Maka dari itu kepada

[190] Zain al-Dīn 'Abd al-Raḥman bin Aḥmad bin Rajab bin al-Ḥasan al-Salamī al-Baghdadi al-Damaṣqi al-Hanbali, Jilid V, Kitāb Fathu al-Bārī, (Madīnah al-Nabawiyah: Maktabah al-GhurabāI al-Athariyah, 1417), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap orang tua hendaknya tidak bersikap pilih kasih atau favoritisme terhadap anak dan hendaknya berperilaku adil terhadap semua anak.

C. Implementasi Hadis, Dampak dan Solusi *Sibling Rivalry* Perspektif Psikologi Islam

Berbicara mengenai perilaku *sibling rivalry*, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh para pendapat sebelumnya, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *sibling rivalry* adalah sikap antagonis yaitu persaingan atau kecemburuan yang terjadi diantara saudara kandung. Dalam hal ini persaingan antar yang dimaksud adalah sebuah kompetisi atau usaha yang terjadi antara kakak dan adik baik yang sama jenis kelaminnya atau berbeda untuk saling mengungguli satu sama lain demi memperebutkan sesuatu, maka tidak jarang jika dalam kondisi seperti ini dapat mengakibatkan konflik antara saudara kandung.[191]

Perbuatan bertengkar, bermusuhan, bersaing adalah sebuah perilaku yang tidak baik (amoral). Dalam islam telah di tata sedemikian rupa segala sesuatu mengenai kehidupan dengan baik, tujuannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Islam mengkategorikan pelilaku tersebut pada kategori akhlak madzmumah (tercela). Manusia memiliki kewajiban

[191] Tenny Yanuari & Diana Rahmasari, "Hubungan Antara *Sibling Rivalary* Dengan Stres Pada Anak", *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan,* Vol.2, No.1, (Agustus: 2011), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk beribadah, selain itu juga harus menjaga perilaku dan sikap pada setiap manusia.

Rasulullah telah menyinggung perilaku *sibling rivalry* atau pertengkaan yang terjadi antar saudara ini sejak berabad-abad lalu, meskipun tidak menyebutnya dengan sebutan *sibling* rivalry seperti saat ini. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hadis riwayat sahih muslim nomor indeks 13 terkait dengan pertengkaran yang terjadi antar saudara. Dalam hadis ini mengatakan bahwasanya terdapat seorang ayah yang memberi Sebagian harta kepada salah satu anakya hingga sang istri berkata tidak akan rela apabila ia belum bersaksi terhadap Rasululah, maka pergilah seorang ayah tersebut kepada Rasululah untuk bersaksi dan Rasulullah bertanya aakah engkau melakukan hal ini kepada semua anakmu? Sang ayah menjawab "tidak", maka Rasulullah berkata "Bertakwalah kepada Allah dan berlakulah adil terhadap anak-anak kalian!", maka pertengkaran antar saudara kebanyakan terjadi karena pola asuh orang tua yang tidak benar

Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90 disebutkan kata *al-'Adlu* "Adil" seseorang dapat diatakan adil apabila ia berjalan lurus dan mengguakan ukuran yang sama bukan dengan ukuran ganda dalam setiap sikapnya. Prof M Quraish Shihab dalam kitab Tafsirnya mengatakan terdapat beberapa definisi *al-'Adlu* menurut pakar, mereka mendifinisikan *al-'Adlu* dengan menempatkan sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tempat yang sesuai. Menurut pakar yang lai *al-'Adlu* adalah memberikan kepada setiap pemiliknya dengan melalui jalan-jalan yang terdekat.[192]

Adapun dampak yang ditimbulkan dari perilaku *sibling rivalry* dalam perpektif psikologi islam, terdapat dampak positif dan negative menurut Havnes sebagai berikut:

1. Dampak positif

   Sibling rivary membawa dampak positif pada saat kelahiran adiknya, rasa tanggung jawab akan meningkat guna membangun konsep diri yang lebih bagus serta kemandirian yang kuat akan berkembang pada anak yang lebih tua.

2. Dampak negative

   Akibat negative juga timbul pada *sibling rivalry*, yaitu dapat mencederai saudaranya. Sebagaimana yang sering terjadi adalah anak akan memukul, mendorong hingga mencakar lawannya. Namun lain halnya dengan anak yang lebih besar, biasanya mereka cenderung menggunakan makian pada saudaranya, atau menganngap saudaranya sebagai lawan.[193]

Menurut Gichara permusuhan yang semakin dalam pada perilaku *sibling rivalry* dapat menimbulkan masalah, pertengkaran tersebut dapat menjadikan salah satu anak menjadi rendah diri. Menurut Richardson dan

[192] M. Quraish Shihab, "Tafsir al-Mishbah", (Penerbit lentera hati: januari, 2009), 698.
[193] Elsa Agus Tiyaningsih, Skripsi: "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-6 Tahun di Desa Karangduren Kecamatan Sokaraja", (Purwokerto: Universitas Muhammadyah, 2017), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spungin, akar permasalahan yang dapat menjadikan saudara kandung saling bersaing adalah membanding-bandingkan setiap anak. Sedangkan membanding-bandingkan diri dapat menimbulkan rasa benci.[194] Priatna dan Yulia mengungkapkan dampak paling fatal yang muncul dari *sibing rivalry* tersebut adalah ketika orang tua sudah meinggal dapat memutus tali persaudaraan. Sebuah pertengkaran yang terus menerus ditumpuk sedari kecil akan dapat meruncing Ketika sang anak beranjak dewasa.[195]

Priatna dan Yulia juga mengungkapkan faktor penyebab munculnya *sibling rivalry* pada anak, terdapat 2 faktor yaitu factor internal dan eksternal. Berikut faktor internal dan eksternal menurut Priatna dan Yulia:

1. Factor Internal

   Faktor internal ini salah satu faktor yang tumbuh dan berkembang pada diri anak tersebut, semisal sikap dari setiap individu anak, kemudian pada perbedaan usia serta jenis kelamin, ambisi seorang anak dalam mengalahkan anak lain serta tempramen anak.

2. Faktor Eksternal

   Penyebab yang muncul pada faktor ini disebabkan karena polah asuh orang tua yang kurang tepat dalam mendidik anaknya, seperti suka

[194] Herdian, Skripsi: "Bentuk Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Kembar Berdasarkan Pengasuhan Orang Tua", (Purwokerto: Universitas Muhammadyah, 2013), 16-17.
[195] Annisa Ayu Marhamah & Fidesrinur, "Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena *Sibling Rivalry* Pada Ana Usia Pra Sekolah", *Audhi,* Vol.2, No.1, (Juli: 2019), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membanding-bandingkan anak, kemudian menargetkan anak dalam pendidikannya.[196]

Menurut Putri, Deliana & Hendriyani perlu adanya pencegahan pada *sibling rivalry* dilakukan sejak dini. *Delayed effect* akan muncul apabila *sibling rivalry* tidak diatasi ketika anak-anak masih dalam tahapan awal pertembuhan. *Delayed effect* adalah sebuah karakter yang tersimpan dalam alam bawah sadar sorang anak, pada anak usia 12 tahun sampai 18 tahun dan ini akan kembali muncul beberapa tahun kedepannya yang muncul dengan berbagai bentuk perilaku serta dapat merusak perilaku psikologikal.[197]

Selain itu menurut Millman & Schaefer *sibling rivalry* muncul disebabkan adanya konflik, jika dalam suatu hubungan kakak dan adik terjadi sebuah permasalahan yang dapat mengganggu salah satu dari kakak dan adik tersebut, maka mereka harus dapat menyelesaikan permaslahan tersebut bersama-sama dengan menentukan sebuah solusi. Peran komumunikasi disini sangatlah penting dalam suatu hubungan keluarga atau saudara kandung. Maka solusi yang tepat untuk permasalahan ini adalah komunikasi yang baik antara kakak beradik dalam memecahkan suatu permasalahan bersama.

---

[196] Alif Muarifah & Yeni Familia, "*Sibling Rivalry*: Bagaimana Pola Asuh Dan Kecerdasan Emosi Menjelaskan Fenomena Persaingan Antar Sudara", *Journal of Early Childhood Care & Education*, Vol.2, No.1, (Maret: 2019), 51.
[197] Ibid., 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian menurut Shawn D dkk, terkadang secara tidak sadar orang tua kerap membanding-bandingkan anak antara satu dengan anak yang lain. Sikap orang tua seperti ini biasanya dapat memicu dendam seorang anak yang lain. McHale & Anna Soli mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua serta perawatannya dapat mempengaruhi suatu hubungan saudara dalam keluraga. Solusi dari permasalahan ini adalah orang tua tidak boleh lalai dalam mengasuh anak agar tidak menimbulkan *sibling rivalry* dalam keluarga.

Selain itu McHale & Crouter mengatakan faktor lain dari *sibling rivalry* ini adalah sebuah karakter dari setiap individu. Karakter seorang anak berbeda-beda, ada anak yang ingin bersaing dengan saudaranya kandungnya karena tidak ingin kalah. Ada juga anak yang dapat menerima sesuatu dengan ikhlas namun juga terkadang ada yang iri kepada saudaranya. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang tepat adalah perlu adanya sikap adil terhadap anak, agar supaya tidak menimbulkan rasa iri yang kemudian disusul dengan menganggap saudara kandungnya adalah musuh untuk bersaing karena rasa iri tersebut.[198]

Fenomena *sibling rivalry* kerap terjadi pada suatu keluarga, untuk mengatasi agar tidak terjadi fenomena *sibling rivalry* dalam keluarga perlu adanya suatu usaha agar anak tidak lagi bertengkar dan menganngap

[198] Maria Kibtiyah, "*Sibling Rivalry* Dalam Perspektif Islam", 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudara kandungnya sendiri musuk untuk berkompetisi dalam mendapatkan sesuatu. Pola asuh yang benar akan menghindari *sibling rivalry* pada keluarga. Penyelesaian suatu permasalahan dalam adik kakak dengan menemukan solusi bersama akan dapat membuat anak tidak saling bertengkar dan bersaing, komunikasi yang baik pada sudara atau keluaga adalah kunci utama terhindar dari *sibling rivalry*. Menegakkan karakter yang benar pada setiap individu anak dapat menjadikan anak selalu menerima suatu keadaan dengan ikhlas dan berfikir positif, hal ini dapat menjadikan anak legowo dan tidak saling merasa iri dengan saudaranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembicaraan yang berkaitan dengan hadis tentang *sibling rivalry* riwayat Ṣaḥīḥ Muslim no indes 13 yang sudah dijelaskan diatas, bahwa kesimpulan yang dapat didapat sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan analisis terhadpa matan dan sanad hadis tentang *sibling rivalry* dalam riwayat Ṣaḥīḥ Muslim nomor indeks 13 mempunyai derajat kualitas sebagai hadis *ḥasan lī dzātihi*, karena terdapat perawi yang mendapat penilaian *ṣadūq* atau orang yang lemah pada hafalannya, kan tetapi hadis ini mempunyai periwayatan yang lebih baik kualitas sanadnya sehingga hadis riwayat Ṣaḥīḥ Muslim ini naik menjadi hadis *ṣaḥīḥ li ghairihi.* Kemudian dari segi kehujjahan jadis ini termasuk hadis *maqbūl ma'mulūn bīh* yaitu hadis yang diterima serta dapat diamalkan.
2. Ditinjau dari sisi pemaknaan hadis tentang *sibling rivalry* dalam riwayat Ṣaḥīḥ Muslim nomor indeks 13 adalah ketika itu terdapat seorang ayah yang memberi Sebagian harta hanya kepada salah satu anaknya hingga sang ibu atau istrinya tau dan ia berkata "aku tidak rela sampai engkau meminta saksi kepada Rasulullah", ketika itu Rasululah bertanya "apakah kamu melakukan hal ini kepada semua anakmu" dan sang ayah berkata "Tidak". Maka Rasulullah berkata "Bertaqwalah kamu dan berlaku adil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada anak-anakmu" sebagaimana yang dikatakan oleh Rasulullah untuk senantiasa bersikap adil kepada anak-anaknya.

3. Jika hadis tentang *sibling rivalry* diterapkan di kehidupan sehari-hari maka sepatutnya orang tua agar lebih memperhatikan pola asuh terhadap anak-anaknya. Kemudian memperhatikan setiap karakter dari masing-masing anak agar tidak timbul *sibling rivalry* dalam keluarga. Komunikasi memiliki peran penting dalam suatu hungan saudara kandung dan keluarga. Dampak yang terjadi pada *sibling rivalry* dapat menjadikan anak menjadi kecil harapan dalam kehidupan kedepannya. Maka dari itu orang tua harus benar-benar selalu mengontrol perkembangan anak dan jangan sampai salah dalam mengasuh anak agar supaya tidak menimbulkan *sibling rivalry* dalam keluarga.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman bagi para orang tua mengenai perilaku *sibling rivalry* lebih utamanya pada pemahaman terhadap kandungan hadis tentang *sibling rivalry* dalam riwayat Ṣaḥīḥ Muslim nomor indeks 13 sehingga dapat dijadikan sebuah pembelajaran, sebenarnya perilaku *sibling rivalry* adalah sebuah perilaku yang kurang baik (amoral), perilaku ini terkategori dalam akhlak tercela. Dampak buruk yang ditimbulkan dari perilaku *sibling rivalry* ialah dapat menyerang psikis seorang anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat kebenaran disekeliling masyarakat kita yang masih menganggap perilaku *sibling rivalry* adalah suatu hal yang sudah biasa pada keluarga, perlu kiranya mendapatkan perhatian khusus serta tingkat kesadaran terhadap suatu hal yang dianggap remeh ini perlu dibangun kembali supaya fenomena *sibling rivalry* tidak semakin banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Juliani prasetyaningrum. 2012. "Pola Asuh dan Karakter Anak Dalam Perpektif Islam*". Prosiding Seminar Nasional Psikologi Isla*m.

Al-Qur'an

Septian Andriyani dan Dadang Darmawan. "Pengetahuan Ibu tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia 5-11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat". Vol. 4, No. 2. *Pendiikan Keperawatan Indonesia.*

Yaerina, Yesy Nur. 2016. Skripsi: *"Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-12 Tahun Di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk"* Surabaya. Universitas Airlangga.

Tarwiyatul Choiriyah. 2015. Skripsi: *"Strategi Pengasuhan Orangtua Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia 4-6 Tahun (Penelitian di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Semarang)"* Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Punti, Ayu CitraTiana, Sri Maryati & Ruita Hendriyani. "Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini". Vol. 2, No. 1. *Developmental and Clinical Psychology.*

Farida, Entien Nur dan Sri Astutik. 2017. "Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Mengatasi Siblingrivalry Dalam Keluarga Di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo". Vol. 7, No. 2, 2017. *Bimbingan dan Konseling Islam.*

Kinasih, Anisa Ayu Restu. 2019. Skripsi: *"Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Sibiling Rivalry Pada Siswa Mts Wahid Hasyim 02 DAU Malang"*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.

Al-Qur'an

Mariah Kibtiyah. "Sibling Rivalry Dalam Perspektif Islam". Vol. 5, No. 1. *Psikologi Islam.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Farida, Entien Nur dan Sri Astutik. 2017. "Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Mengatasi Siblingrivalry Dalam Keluarga Di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo". Vol. 7, No. 2. *Bimbingan dan Konseling Islam.*

Hapsari Putri, Elizabeth Yoanita. 2012. Skripsi: "*Sibling Rivalry* Pada Remaja Yang Memiliki Saudara Kandung Autis". Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata.

al-Naisaburī, Muslim bin al-Ḥajāj Abū al-Ḥasan al-Qushairī. t.t. *Ṣaḥiḥ Muslim,* jilid III, *Kitāb Musnad al-Ṣaḥiiḥ al-Mukhtaṣir binaqli al-'adl 'An al-'Adli Ilā Rasūlullāh Ṣallallāh Alaihi wa Sallam.* Bairūt. Dār Iḥyā' al-Tirath al'Arabī.

Itr, Nuruddin. 2016. *'Ulumul Hadis* terj Mujiyo Bandung. Rosda Karya.

Abdul Mustaqim. 2016. Abdul *Ilmu Ma'anil Hadis* Yogyakarta. Idea Press.

Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif.* Sukabumi. CV jeja.

Moloeong, Lexy J. 2004. "Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi". Bandung. Remaja Rosdakarya.

Farida Nugrahani. 2014.*"Metode Penelitian Kualitatif"* Solo. Cakra Books.

Jumal Ahmad. 2018. *"Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)"* UIN Syarif Hidayatullah.

Andi Rahman. 2014. "Penggunaan Metode Content Analysis dalam Penelitian Hadis". Vol. 3, No. 1. *Jurnal of Qur'an anda Hadith Studies*.

Hasan. Fadhilah Hayati, 2018. Skripsi: "Strategi Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelurahan Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur)". Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.

Etika Rahmawati. 2013. Skripsi: "Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Anak Usia Sekolah Di SDN Cireundeu III". Jakarta. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kinasih, Anisa Ayu. 2019. Skripsi: "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Sibling Rivalry Pada Siswa Mts. Wahid Hasyim 02 Dau Malang". Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Sabrina Putri, Tarma & Uswatun Hasanah. "Sibling Rivalry Berdasarkan Temperamen Dan Jenis Kelamin Pada Remaja". Vol 7 No 2. Jurnal *Kesejahterahan Keluarga dan Pendidikan*.

Putri, Safira Karisma & Emmy Budiarti. "Upaya Orang Tua Dlaam Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini di KB TK Tunas Mulia Bangsa". Vol 5 No 1. Jurnal.

Munawir Haris. 2011. "Kritik Matan Hadis: Versi Ahli-Ahli Hadis", Vol.1, No.1.

Maḥmūd al-Ṭahān, 1984. "Taisīr Muṣṭalah al-Hadīth". Kuwait. Markaz al-Huda.

Idri, Arif Jamaluddin dkk. 2014. "Studi Hadis". Surabaya. UIN Sunan Ampel press.

Hedhira Nadhiran. 2018. "Epistimologi Kritik Hadis". Vol. 18. JIA.

Idri. 2017. "Hadis dan Orientalisme". Depok. Kencana.

Suryadi. 2015. "Rekontruksi Kritik Sanad dan Matan Hadis dalam Penelitian Hadis". Vol. 16, No. 2. Esensia.

Nuruddin ltr. 2017. "Manhaj al-Naqd fī Ulūmu al-Ḥadith terj. Mujoyo". Bandung. Remaja Resdokarya.

Fatchur Rahman. 1974. "Ikhtisar Musthalahul Hadits". Bandung. Alma'arif.

Mun'am, Amru Abdul. 2000. "Taisīr 'Ulūm al-Hadith li al-Mubtadi'īn". Tanta Dar al-Dhayā'.

Hedhri Nadhiran. 2016. "Kritik Sanad Hadis: Telaah Metodologis". Vol. 15, No. 1. Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama.

Alfatih, Muhammad taufiq. 2019. "Integrasi Keilmuan Dalam Kritik Matan Hadis". Vol.18, No.2. Jurnal Tajdid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taufiq Firdaus dan Alfatih Suryadilaga. 2019. “Integrasi Keilmuan Dalam Kritik Hadis”. Vol. 18, No. 2. Tajdid.

Suryadi. 2015. “Rekontruksi Kritik Sanad dan Matan Hadis dalam Penelitian Hadis”. Vol. 16, No. 2. Esensia.

Khon, Abdul Majid. 2012. “Ulumul Hadis”. Jakarta. Amzah.

Daulay. 2016. Skripsi, “Studi Hadis T.M Hasby Ashiddiqy”. Sumatra. UIN Sumatra Utara.

Asep Hardi. 2014. “Memahami ilmu Hadis”. Bandung. HUMANIORA anggota IKAPI.

Agus Sholahuddin, Agus Suyadi. 2008. “Ulumul Hadis”. Bandung. Pustaka Setia.

Syuhudi Ismail. 2014. “Kaidah Kesahihan Sanad Hadis (Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)”. Jakarta. Bulan Bintang.

Arbain Nurdin dan Fajar Shodik. 2019. “Studi Hadis Teori dan Aplikasi”. Bantul. Ladang Kata.

Syamsuez Syalihima. 2010. “Historiografi Hadis Hasan Dan Dhaif”. Vol.X, No. 2. Jurnal Adabiyah.

Alfiah, fitriadi dkk. 2016. “Studi Ilmu Hadis”. Tk. Kreasi edukasi.

Muhammad Yusram. 2017. “Hukum Meriwayatkan dan Mengamalkan Hadis Dha’if untuk Faḍha’īl al-‘Amāl”. Vol.3, No.1. Jurnal bidang kajian Islam.

Abdul Mustaqim. 2016. “Ilmu Ma’anil Hadits”. Yogyakarta. Idea Press Yogyakarta.

Muhammad Ali. 2015. “Asbabul Wurud al-Hadits”. Vol.6, No.2. Jurnal Tahdis.

Abd Wahid. 2018. “Studi Terhadap Aspek Keunggulan Kitab Sahih Muslim Terhadap Sahih Bukhari”. Vol. 17, No. 2. jurnal Ilmiah Islam Futura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'sum, Muhammad Ansori. 2016. "Histori Hadis Karya Imam Muslim: Peran Penting Kitab Hadis Shahih Muslim Dalam Mendefiniskan Pendidikan". Vol. 4, No. 1. Didaktika Religia.

Karimin. "Metodologi Penulisan Dan Kualitas Kitab Hadits (Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud)'. Metodologi Penulisan.

Abdurrahim. 2014. Skripsi: "Analisis Biografi Dan Pemikiran Imam Muslim". Depok. Universitas Indonesia.

Sholahuddin, Abu Faiz. "Muslim Ibn Hajjaj رحمه الله". No 149, Ed. 1. al-Furqan.

al-Mizzi, Jamāluddin bin Abi al-Hajjāj bin Yūsuf. 1980. "Tahdhīb al-Kamāl fi Asmāi al-Rijāl" Jilid XXVII Bāb mīm. Beirut: Muassasah al-Risalah.

Abd Wahid. "Studi Terhadap Aspek Keunggulan Kitab Sahih Muslim Terhadap Sahih Bukhari".

Zainul Arifin. 2013. "Studi Kitab Hadis". Surabaya. Al-Muna.

Marzuki. 2006. "Kritik Terhadap Kitab Shahih Al-Bukhari Dan Shahih Muslim". Vol. 6, No. 1. Humanika.

al-Ju'fi, Muḥammad bin Ismā'īl Abū 'Abdillah al-Bukhāri. 1442 H. al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥiḥ al-Mukhtaṣir min Umūri Rasūlillullah Ṣallaallhu 'Alaihi wa Sallam wa Sunnanuhu wa Ayyāmuhu, Jilid III. Dār Ṭūq al-Najāh.

al-Naisaburī, Muslim bin al-Ḥajāj Abū al-Ḥasan al-Qushairī. t.t. "Ṣaḥiḥ Muslim". jilid III. Kitāb Musnad al-Ṣaḥiiḥ al-Mukhtaṣir binaqli al-'adl 'An al-'Adli Ilā Rasūlullāh Ṣallallāh Alaihi wa Sallam. Bairūt. Dār Iḥyā' al-Tirath al'Arabi.

al-Baṣra, Abū Dāwūd Sulaimān bin Dāwūd al-Jārūd al-Ṭayyālīs. t.t. Sunan Abī Dāwūd, jilid III, Kitāb Musnad Abī Dāwūd. Bayrūt. al-Maktabah al-Aṣriyah.

Cut Faizah. 2018. "I'tibar Sanad Dalam Hadis". Vol. 1, No. 1. al-Bukhari: Jurnal Imu Hadis.

Syuhudi Ismail. 1995. "Kaidah Kesahihan Hadis". Jakarta. Bulan Bintang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nuruddin ltr. 2017. “Manhaj al-Naqd fī Ulūm al-Ḥadith tej. Mujiyo”. Bandung. Resdokarya.

Al-Qur’an

al-Hanbali, Zain al-Dīn ‘Abd al-Raḥman bin Aḥmad bin Rajab bin al-Ḥasan al-Salamī al-Baghdadi al-Damaṣqi. 1417. Jilid V, Kitāb Fathu al-Bārī,. Madīnah al-Nabawiyah. Maktabah al-GhurabāI al-Athariyah.

Tenny Yanuari & Diana Rahmasari. 2011. “Hubungan Antara Sibling Rivalary Dengan Stres Pada Anak”. Vol.2, No.1. Jurnal Psikologi: Teori & Terapan.

Shihab, M. Quraish. 2009. “Tafsir al-Mishbah”. Penerbit lentera hati.

Tiyaningsih, Elsa Agus. 2017. Skripsi: “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-6 Tahun di Desa Karangduren Kecamatan Sokaraja”. Purwokerto. Universitas Muhammadyah.

Herdian. 2013. Skripsi: “Bentuk Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Kembar Berdasarkan Pengasuhan Orang Tua”. Purwokerto. Universitas Muhammadyah.

Marhamah’ Annisa Ayu & Fidesrinur. 2019. “Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena Sibling Rivalry Pada Ana Usia Pra Sekolah”. Vol.2, No.1. Audhi.

Alif Muarifah & Yeni Familia. 2019. “Sibling Rivalry: Bagaimana Pola Asuh Dan Kecerdasan Emosi Menjelaskan Fenomena Persaingan Antar Sudara”. Vol.2, No.1. Journal of Early Childhood Care & Education.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id